

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan dan Pembahasan

Anonymity peer assessment merupakan suatu penilaian yang melibatkan siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan *anonymity peer assessment* yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota Subang untuk menilai kinerja siswa pada praktikum sistem respirasi dan sistem ekskresi, pada bab ini akan diuraikan 4 poin yang berkaitan dengan hasil penelitian akan dibahas dan diuraikan berdasarkan pertanyaan penelitian. Poin yang *pertama* perbandingan hasil penilaian *anonymity peer assessment* dan *non anonymity peer assessment* terhadap penilaian kinerja siswa pada kegiatan praktikum sistem respirasi dan sistem ekskresi, *kedua* kemampuan siswa melakukan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* jika dibandingkan dengan penilaian guru dalam menilai kinerja praktikum siswa, *ketiga* tipe-tipe umpan balik (*feedback*) yang muncul pada hasil penilaian *anonymity peer assessment* dan *non anonymity peer assessment* terhadap penilaian kinerja siswa pada kegiatan praktikum sistem respirasi dan sistem ekskresi, *keempat* respons siswa mengenai pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*.

4.1.1 Perbedaan Hasil Penilaian *Anonymity Peer Assessment* dan *Non Anonymity Peer Assessment* terhadap Penilaian Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Sistem Respirasi dan Sistem Ekskresi.

Penilaian kinerja siswa dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemampuan psikomotor siswa. Kemampuan kinerja siswa biasanya dapat dilihat ketika kegiatan praktikum (Sriyati, 2016). Penelitian ini siswa menilai kinerja proses teman sekelompoknya dan menilai kinerja produk hasil praktikum dengan teman sekelompoknya. Pembagian kategori pada lembar penilaian siswa sesuai dengan kategori Purwanto (2012) yaitu terdapat kategori sangat baik, baik, cukup, kurang sampai kurang sekali. Hasil penilaian *anonymity peer assessment* dan *non anonymity peer assessment* terhadap penilaian kinerja siswa pada kegiatan praktikum siswa akan diuraikan pada sub bab selanjutnya.

4.1.1.1 Hasil Penilaian *Non Anonymity Peer Assessment* dan *Anonymity Peer Assessment* terhadap Penilaian Kinerja Proses Siswa

Penilaian dilakukan 2 kali setelah siswa melaksanakan kegiatan praktikum respirasi serangga dan praktikum sistem ekskresi. Penilaian dilaksanakan setelah proses praktikum selesai, hal ini dilakukan agar selama proses praktikum siswa tidak terganggu oleh tugas menilai temannya (Sriyati, 2016). *Pertama*, menggunakan lembar penilaian dengan *non anonymity peer assesment* (memberikan identitas penilai) dan *kedua* menggunakan lembar penilaian dengan *anonymity peer assesment* (tidak memberikan identitas penilai). Penilaian teman sebaya dinilai efektif membantu guru dalam melakukan penilaian tetapi penilaian ini juga seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau objektivitas siswa menilai temannya rendah. Faktor pertemanan siswa membuat siswa tidak objektif dalam melakukan penilaian.

Anonymity peer assesment atau penilaian dengan tidak memberikan identitas penilai dapat menjadi solusi dalam melakukan penilaian karena siswa merasa aman ketika akan menilai kinerja temannya. Terciptanya lingkungan belajar yang aman dan mendukung dimana siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk menilai teman sebayanya sangat penting untuk kualitas penilaian sebaya (Rotsaert dkk, 2018). Selain itu, pada penelitian ini satu siswa dinilai oleh dua orang hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan objektivitas pada hasil penilaian siswa. Hasil penilaian diperoleh dari pengisian rubrik penilaian dengan *non anonymity peer assesment*. dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1

Hasil Penilaian Kinerja Proses Non Anonymity Peer Assessment Terhadap Praktikum Respirasi Serangga

No	Kode Siswa	Hasil <i>non anonymity peer assesment</i>		Rata-rata	Kategori
		P1	P2		
1	A1	86,66	80	83,33	Baik
2	A2	86,66	80	83,33	Baik
3	A3	66,67	60	63,33	Cukup
4	A4	80	80	80	Baik
5	B1	66,67	73,33	70	Cukup
6	B2	60	86,67	73,33	Cukup
7	B3	60	80	70	Cukup

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

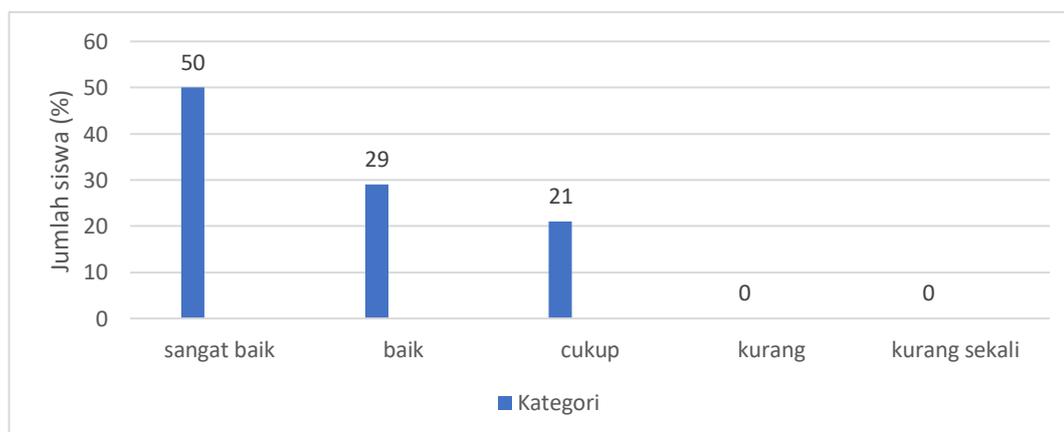
No	Kode Siswa	Hasil <i>non anonymity peer assessment</i>		Rata-rata	Kategori
		P1	P2		
8	B4	86,67	86,67	86,67	Sangat baik
9	C1	86,67	100	93,33	Sangat baik
10	C2	100	73,33	86,67	Sangat baik
11	C3	86,67	66,67	76,67	Baik
12	C4	73,33	80	76,66	Baik
13	D1	73,33	60	66,66	Cukup
14	D2	86,67	80	83,33	Baik
15	D3	86,67	80	83,33	Baik
16	E1	100	100	100	Sangat baik
17	E2	100	100	100	Sangat baik
18	E3	100	100	100	Sangat baik
19	F1	93,33	93,33	93,33	Sangat baik
20	F2	93,33	86,67	90	Sangat baik
21	F3	93,33	86,67	90	Sangat baik
22	G1	93,33	100	96,66	Sangat baik
23	G2	73,33	93,33	83,33	Baik
24	G3	93,33	86,67	90	Sangat baik
25	G4	73,33	73,33	73,33	Cukup
26	H1	93,33	100	96,66	Sangat baik
27	H2	100	100	100	Sangat baik
28	H3	93,33	93,33	93,33	Sangat baik

Keterangan :

P1 : Penilai ke-1

P2 : Penilai ke-2

Penilaian tertinggi dengan kategori sangat baik dan memiliki nilai rata-rata 100 dimiliki oleh 4 orang siswa yaitu siswa dengan kode E1, E2, E3 dan H2 dan nilai terendah dimiliki oleh 1 orang siswa dengan nilai 63,33 dengan kategori cukup yaitu siswa dengan kode A3. Pengelompokkan siswa berdasarkan kategori dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Hasil Kinerja Siswa *Non Anonymity Peer Assessment* Berdasarkan Kategori

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

Gambar 4.1 menunjukkan persentase jumlah siswa hasil kinerja yang pada kategori sangat baik mencapai 50%. Kemudian, persentase siswa pada kategori baik adalah sebesar 29,57% dan persentase jumlah siswa pada kategori cukup adalah sebesar 21,43%. Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori kurang dan kurang sekali. Penilaian ke dua dilakukan setelah praktikum sistem ekskresi, penilaian dilakukan secara *anonymity peer assessment*. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2

*Hasil Penilaian Kinerja Proses Dengan Anonymity Peer Assessment Pada
Praktikum Sistem Ekskresi*

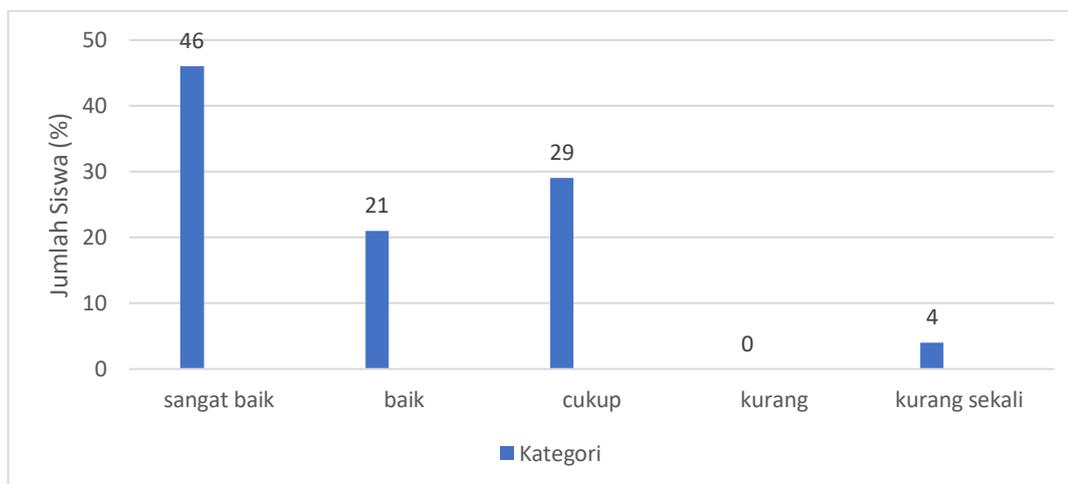
No	Kode Siswa	Hasil Anonymity Peer Assessment		Rata-rata	Kategori
		P1	P2		
1	A1	73,33	66,67	70	Cukup
2	A2	53,33	66,67	60	Cukup
3	A3	66,67	60	63,33	Cukup
4	A4	66,67	66,67	66,67	Cukup
5	B1	86,67	86,67	86,67	Sangat baik
6	B2	53,33	80	66,66	Cukup
7	B3	80	73,33	76,66	Baik
8	B4	66,67	80	73,33	Cukup
9	C1	73,33	100	86,66	Sangat baik
10	C2	73,33	93,33	83,33	Baik
11	C3	46,67	60	53,33	Kurang sekali
12	C4	100	66,67	83,33	Baik
13	D1	66,67	86,67	76,67	Baik
14	D2	86,67	53,33	70	Cukup
15	D3	100	93,33	96,66	Sangat baik
16	E1	80	80	80	Baik
17	E2	73,33	100	86,66	Sangat baik
18	E3	100	100	100	Sangat baik
19	F1	86,67	86,67	86,67	Sangat baik
20	F2	93,33	100	96,66	Sangat baik
21	F3	100	93,33	96,66	Sangat baik
22	G1	100	93,33	96,66	Sangat baik
23	G2	86,67	80	83,33	Baik
24	G3	100	80	90	Sangat baik
25	G4	46,67	93,33	70	Cukup
26	H1	100	100	100	Sangat baik
27	H2	100	100	100	Sangat baik
28	H3	93,33	93,33	93,33	Sangat baik

Keterangan :

P1 : Penilai ke-1

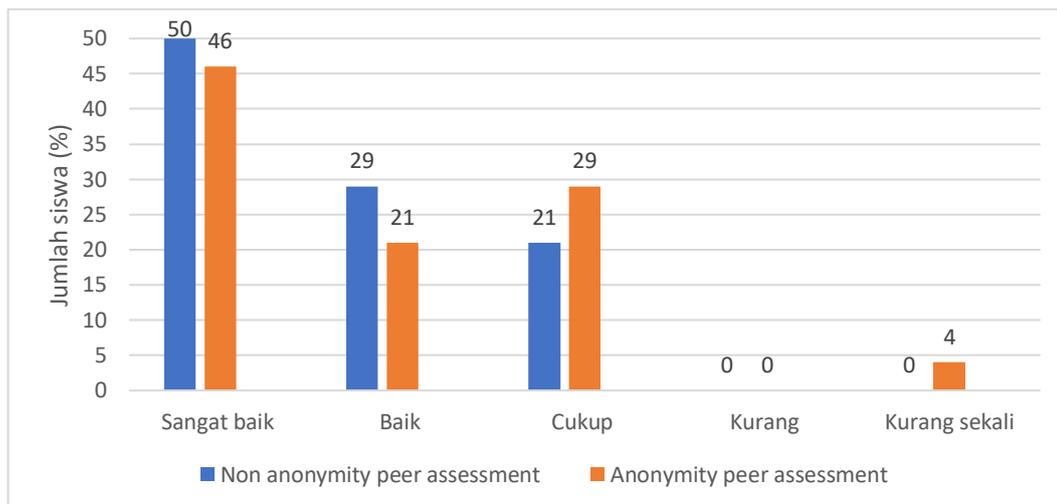
P2 : Penilai ke-2

Penilaian tertinggi dengan kategori sangat baik dan memiliki nilai rata-rata 100 dimiliki oleh 3 orang siswa yaitu siswa dengan kode E3, H1 dan H2 dan nilai terendah dimiliki oleh 1 orang siswa dengan nilai 53,33 dengan kategori kurang sekali yaitu siswa dengan kode C3. Pengelompokkan siswa berdasarkan kategori dapat dilihat lebih jelas dalam Gambar 4.2:



Gambar 4. 2 Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Kinerja Siswa
Anonymity Peer Assessment

Gambar 4.2 menunjukkan persentase jumlah siswa pada kategori sangat baik sebesar 46%. Persentase siswa pada kategori baik sebesar 21%. Sedangkan, persentase siswa pada kategori cukup sebesar 29%. Tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang dan sebesar 4% siswa dengan kategori kurang sekali. Perbedaan penilaian kinerja proses praktikum siswa dengan *non anonymity peer assessment* (memberikan identitas penilaian) dan *anonymity peer assessment* (tidak memberikan identitas penilai) dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Perbandingan Hasil *Non Anonymity Peer Assessment* dan *Anonymity Peer Assessment*

Hasil perbandingan penilaian *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* pada Gambar 4.3 menunjukkan penilaian dengan menggunakan *non anonymity peer assessment* mencapai 50% dari seluruh jumlah siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang dan kurang sekali. Sedangkan, penilaian dengan menggunakan *anonymity peer assessment* terdapat siswa yang masuk ke dalam kategori kurang sekali sebesar 4%. Penilaian dengan *non anonymity peer assessment* menunjukkan siswa lebih banyak mendapatkan nilai pada kategori sangat baik dan penilaian secara *anonymity peer assessment* terdapat siswa yang masuk ke dalam kategori kurang sekali. Dugaan faktor penyebabnya karena siswa merasa tidak bebas menilai kinerja temannya, atau terbebani oleh hubungan interpersonal. Penilaian sebaya adalah kegiatan belajar sosial dan kolaboratif, hubungan interpersonal peserta didik akan memiliki dampak negatif terhadap hasilnya, dampak negatif yang disebabkan oleh variabel interpersonal seperti persahabatan, takut ketidaksetujuan ketika memberikan skor rendah, ketidakpercayaan satu sama lain serta ketidakpercayaan pada kemampuan evaluatif (Raes dkk. 2013). Hubungan interpersonal tersebut membuat siswa lebih banyak menilai temannya pada kategori sangat baik.

Penilaian dengan menggunakan *anonymity peer assessment* terdapat siswa yang masuk ke dalam kategori kurang sekali, artinya siswa lebih berani

memberikan nilai yang lebih kecil. Penilaian tanpa identitas ini dapat memberikan rasa percaya diri yang lebih untuk menilai tanpa harus terbebani oleh hubungan interpersonal (Rotsaert dkk. 2018). Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh hasil angket siswa yaitu penilaian *anonymity peer assessment* lebih memberikan *feedback* untuk siswa dibandingkan penilaian *non anonymity peer assessment* artinya siswa pada penilaian *anonymity peer assessment* lebih banyak dan lebih berani memberikan komentar atau nilai. Hasil angket penilaian *anonymity peer assessment* lebih memberikan *feedback* untuk siswa dibandingkan penilaian *non anonymity peer assessment* mencapai 76,8%, dapat dilihat pada Gambar 4.40.

4.1.1.2 Hasil Penilaian *Non Anonymity Peer Assessment* Dan *Anonymity Peer Assessment* Terhadap Penilaian Kinerja Produk Siswa

Penilaian kinerja produk siswa juga dinilai pada penelitian ini. Produk siswa yang dinilai adalah laporan hasil praktikum. Siswa akan membuat laporan tertulis di buku catatan mengenai hasil pengamatannya selama praktikum. Laporan di kerjakan berkelompok sehingga setiap kelompok mengumpulkan 1 laporan praktikum sistem respirasi serangga dan 1 laporan praktikum sistem ekskresi. Penilaian juga dilakukan dengan *non anonymity peer assessment* untuk menilai laporan sistem respirasi serangga dan *anonymity peer assessment* untuk menilai laporan sistem ekskresi. Tabel 4.3 merupakan hasil dari penilaian produk dengan *non anonymity peer assessment*.

Tabel 4. 3

Penilaian Kinerja Produk Dengan Non Anonymity Peer Assessment Pada Laporan Praktikum Sistem Respirasi

Kelompok	Hasil Penilaian Laporan		Rata-rata	Kategori
	P1	P2		
1	88	59	73,5	Cukup
2	57	56	56,5	Kurang
3	64	88	76	Baik
4	68	68	68	Cukup
5	73	57	65	Cukup
6	57	68	62,5	Cukup
7	73	77	75	Cukup
8	77	68	72,5	Cukup

Keterangan:

P1 : Penilai 1

P2 : Penilai 2

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan penilaian kinerja terhadap produk hasil praktikum dengan menggunakan *non anonymity peer assessment* didapatkan hasil skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi terdapat pada kelompok 3 dengan nilai rata-rata 76, dan skor terendah terdapat pada kelompok 2 dengan nilai 56,5.

Penilaian juga dilakukan secara *anonymity peer assessment* untuk menilai kinerja siswa pada praktikum sistem ekskresi. Tabel 4.4 merupakan hasil penilaian *anonymity peer assessment* untuk praktikum sistem ekskresi:

Tabel 4. 4

*Penilaian Kinerja Produk Dengan Anonymity Peer Assessment Pada Laporan
Praktikum Sistem Ekskresi*

Kelompok	Hasil Penilaian Laporan		Rata-rata	Kategori
	P1	P2		
1	74	81	77,5	Baik
2	94	94	94	Sangat baik
3	84	90	87	Sangat baik
4	81	71	76	Baik
5	93	94	93,5	Sangat baik
6	83	94	88,5	Sangat baik
7	94	94	94	Sangat baik
8	94	74	84	Baik

Keterangan:

P1 : Penilai 1

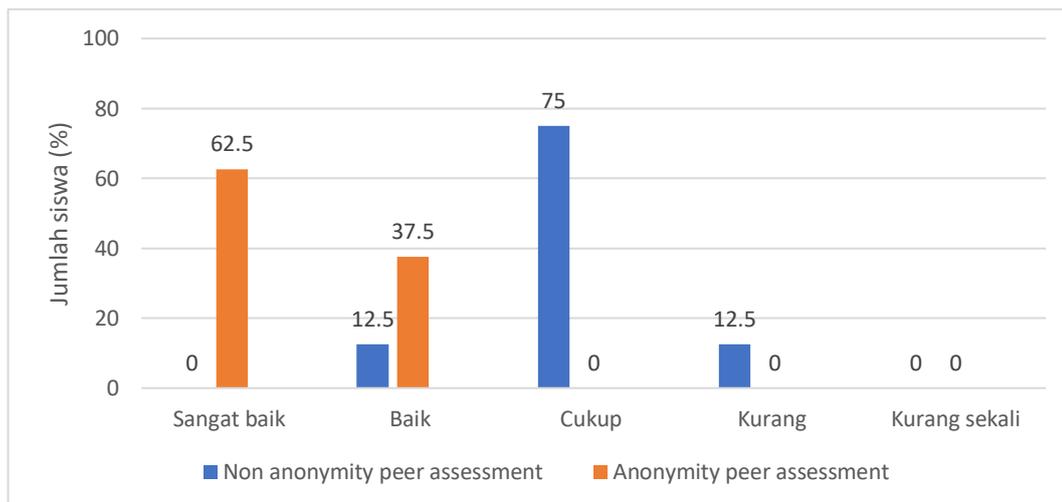
P2 : Penilai 2

Tabel 4.4 menunjukkan penilaian kinerja terhadap produk hasil praktikum dengan menggunakan *anonymity peer assessment* didapatkan hasil skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi terdapat pada kelompok 2 dan kelompok 7 dengan nilai rata-rata 94, dan skor terendah terdapat pada kelompok 1 dengan nilai 77,5. Perbedaan penilaian kinerja produk *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Nia Yuniarti, 2019

**PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA
PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi



Gambar 4. 4 Perbandingan Penilaian Produk *Non Anonymity Peer Assessment* dan *Anonymity Peer Assessment*

Gambar 4.4 menunjukkan hasil perbandingan penilaian produk praktikum *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment*. Penilaian dengan *non anonymity peer assessment* mencapai 75% pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat baik dan kurang sekali. Sedangkan, penilaian dengan *anonymity peer assessment* mencapai 62,5% pada kategori sangat baik. Hal tersebut berbanding terbalik dengan perbandingan penilaian kinerja proses secara *non anonymity peer assessment* yaitu siswa lebih banyak mendapatkan nilai pada kategori sangat baik. Dugaan faktor penyebabnya. *Pertama*, siswa merasa bebas menilai laporan hasil praktikum tanpa terbebani oleh hubungan interpersonal walaupun penilaian dilakukan secara *non anonymity peer assessment*. penilaian juga dilakukan berkelompok sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari hubungan interpersonal. *Kedua*, siswa belum terbiasa atau terlatih dalam membuat laporan praktikum sesuai dengan format yang telah ditentukan karena format laporan praktikum disampaikan kepada siswa setelah siswa praktikum sistem respirasi. *Ketiga*, kurangnya ketelitian siswa dalam menilai laporan praktikum atau adanya perbedaan persepsi terhadap kriteria penilaian. dugaan faktor penyebab tersebut didukung oleh pernyataan Wijayanti dan Mundilarto (2015) bahwa penilaian hasil produk praktikum peserta didik memiliki kekurangan, diantaranya kesulitan untuk memperhatikan secara teliti terhadap hasil produk praktikum pada masing-masing peserta didik. Hal tersebut menyebabkan

nilai laporan pada praktikum sistem respirasi lebih kecil daripada nilai laporan pada sistem ekskresi.

4.1.2 Kemampuan Siswa Melakukan *Anonymity Peer Assessment* maupun *Non Anonymity Peer Assessment* jika Dibandingkan dengan Penilaian Guru dalam Menilai Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Sistem Respirasi dan Sistem Ekskresi.

Kemampuan siswa dalam melakukan penilaian perlu dibandingkan dengan penilaian oleh guru. Kemampuan siswa dalam melakukan penilaian dapat diketahui berdasarkan persentase kesamaan dari hasil penilaian yang dilakukan siswa dengan hasil penilaian guru terhadap kinerja praktikum siswa. Siswa dapat dikatakan mampu melakukan penilaian *anonymity peer assessment* dan *non anonymity peer assessment* apabila penilaian yang dilakukan siswa tidak jauh berbeda dengan penilaian guru. Penilaian dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan praktikum respirasi serangga dan praktikum sistem ekskresi.

Pembagian kategori pada lembar penilaian siswa sesuai dengan kategori Purwanto (2012) yaitu terdapat kategori sangat baik, baik, cukup, kurang sampai kurang sekali. Penilaian guru diperlukan untuk menjadi pedoman siswa sekaligus memantau siswa dalam menilai kinerja teman sekelompoknya. Penilaian sebaya (*Peer assessment*) dalam pelaksanaannya diperlukan pemantauan terhadap hasil penilaian yang dilakukan siswa agar tidak menimbulkan prasangka diantara siswa (Bostock, 2000). Kemampuan siswa melakukan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* diuraikan pada sub bab selanjutnya.

4.1.2.1 Kemampuan Siswa Melakukan Penilaian Kinerja Proses dengan Menggunakan *Non Anonymity Peer Assessment*

Hasil penilaian guru dan siswa dalam menilai kinerja proses praktikum pada sistem respirasi dengan menggunakan *non anonymity peer assessment* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5

Hasil Penilaian Guru dan Penilaian Siswa (Non Anonymity Peer Assessment)

No	Kode Siswa	Penilaian Guru			<i>Non Anonymity Peer Assessment</i>	
		Nilai Kelompok	Nilai Individu	Kategori	Nilai rata-rata individu	Kategori
1	A1	70	80	Baik	83,33	Baik
2	A2		70	Cukup	83,33	Baik
3	A3		70	Cukup	63,33	Cukup
4	A4		80	Baik	80	Baik
5	B1	70	60	Cukup	70	Cukup
6	B2		70	Cukup	80	Baik
7	B3		70	Cukup	70	Cukup
8	B4		80	Baik	86,67	Sangat baik
9	C1	70	80	Baik	93,33	Sangat baik
10	C2		80	Baik	86,67	Sangat baik
11	C3		60	Cukup	76,67	Baik
12	C4		70	Cukup	76,66	Baik
13	D1	80	70	Cukup	66,66	Cukup
14	D2		90	Sangat baik	83,33	Baik
15	D3		80	Baik	83,33	Baik
16	E1	70	70	Cukup	100	Sangat baik
17	E2		70	Cukup	100	Sangat baik
18	E3		80	Baik	100	Sangat baik
19	F1	80	80	Baik	93,33	Sangat baik
20	F2		90	Sangat baik	90	Sangat baik
21	F3		80	Baik	90	Sangat baik
22	G1	80	90	Sangat baik	96,66	Sangat baik
23	G2		90	Sangat baik	83,33	Baik
24	G3		80	Baik	90	Sangat baik
25	G4		70	Cukup	73,33	Cukup
26	H1	80	90	Sangat baik	96,66	Sangat baik
27	H2		90	Sangat baik	100	Sangat baik
28	H3		90	Sangat baik	93,33	Sangat baik

Penilaian yang dilakukan oleh siswa harus dibandingkan dengan penilaian guru, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan penilaian. Guru menggunakan rubrik penilaian skenario baru. Penilaian yang dilakukan guru hanya sebagai pembandingan dari hasil penilaian yang dilakukan siswa dalam menilai kinerja siswa.

Pada rubrik penelitian guru dapat memberikan nilai pada setiap indikator sesuai dengan kebutuhan, hal ini sesuai dengan penelitian Wulan (2008) yaitu guru boleh

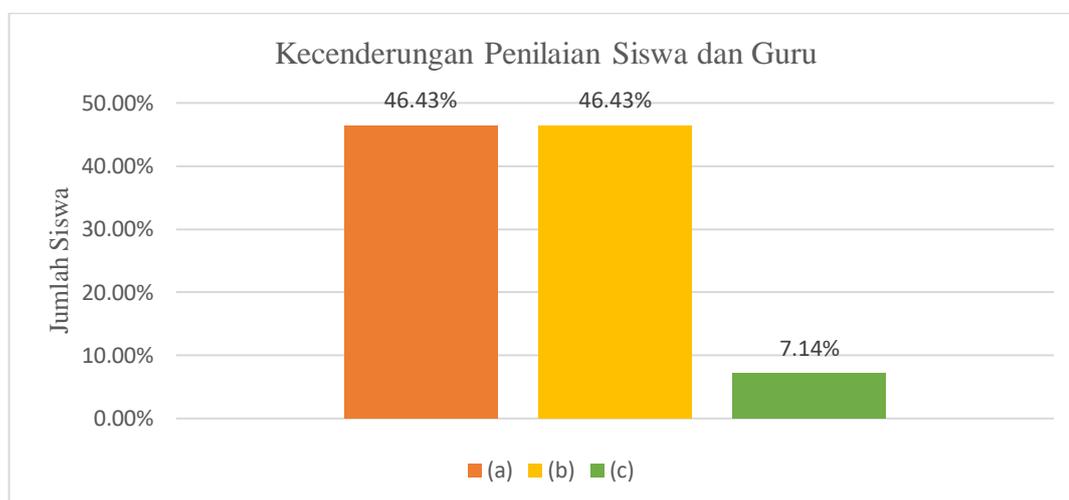
Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengubah skor angka sesuai kebutuhan pada skenario baru untuk asesmen sehari-hari, teknik pengubahan secara instan tersebut boleh saja dilakukan untuk mempermudah pekerjaan guru.

Perbandingan penilaian guru dan penilaian *non anonymity peer assessment* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menilai dilihat dari kesamaan penilaian kinerja yang dilakukan oleh individu yang sama berdasarkan kategori yang sama. Penilaian yang dilakukan oleh siswa dan penilaian guru memiliki tiga jenis yaitu siswa memberikan penilaian yang lebih besar, siswa memberikan penilaian yang lebih kecil, atau siswa memberikan penilaian yang sama dengan penilaian guru (Siswaningsih *et al*, 2013). Persentase tiga jenis penilaian yang dilakukan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.5.

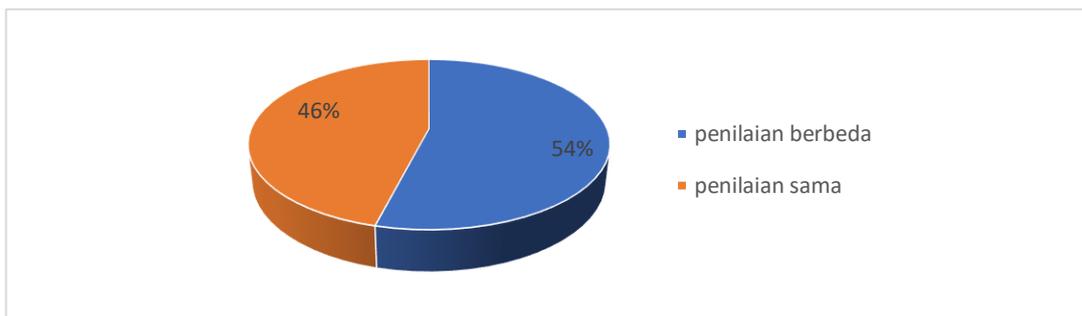


Gambar 4. 5 Kecenderungan Penilaian Siswa dan Guru

Keterangan:

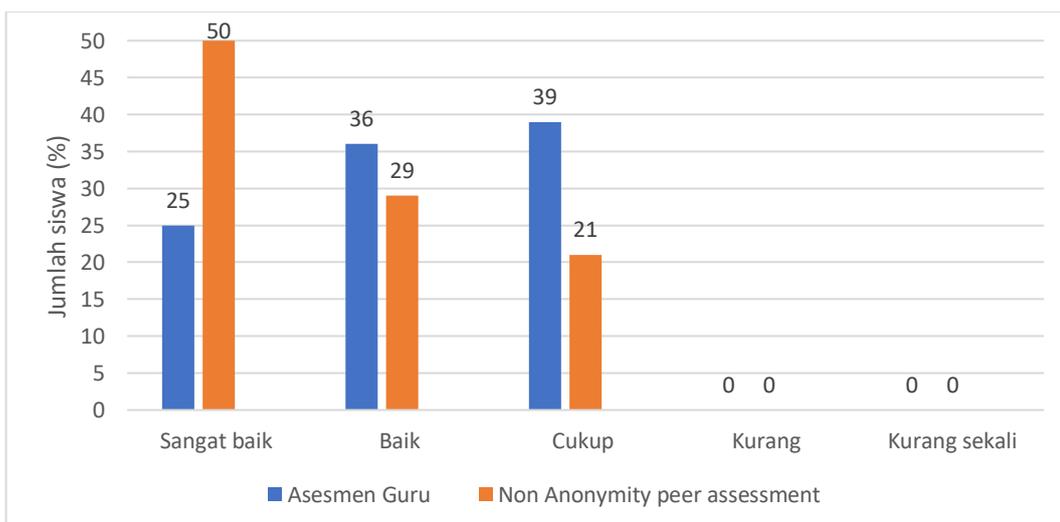
- (a): Penilaian siswa sama dengan penilaian guru
- (b): Penilaian siswa lebih besar daripada penilaian guru
- (c): Penilaian siswa lebih kecil daripada penilaian guru

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan kecenderungan penilaian siswa dan guru. Penilaian siswa sama dengan penilaian guru mencapai 46,43%. Sedangkan, penilaian siswa lebih besar daripada penilaian guru mencapai 46,43% dan penilaian siswa lebih kecil dari penilaian guru mencapai 7,14%. Perbandingan kesamaan penilaian siswa dan guru secara keseluruhan terdapat pada Gambar 4.6.



Gambar 4. 6 Perbandingan Hasil Penilaian Guru dan Penilaian *Non Anonymity Peer Assessment*

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa penilaian siswa yang sama dengan penilaian guru memiliki jumlah persentase 46% dan penilaian siswa yang berbeda dengan penilaian guru memiliki jumlah persentase 54%. Perbandingan hasil penilaian kinerja yang dilakukan oleh guru dan *non anonymity peer assessment* secara terperinci disajikan pada Gambar 4.7:



Gambar 4. 7 Perbandingan Hasil Asesmen Guru dengan *Non Anonymity Peer Assessment*

Gambar 4.7 menunjukkan secara umum hasil penilaian guru dengan penilaian siswa secara *non anonymity peer assessment* memiliki perbedaan. Data pada Gambar 4.7 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik yang dinilai *non anonymity peer assessment* lebih banyak (50%) daripada penilaian yang dilakukan oleh guru. Sedangkan, pada kategori baik lebih banyak penilaian dari guru (36%) daripada penilaian oleh siswa dan pada kategori cukup lebih banyak penilaian dari guru (39%) daripada penilaian oleh siswa. Selain itu terdapat kesamaan penilaian

guru dan penilaian *non anonymity peer assessment* yaitu tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang (0%) dan kategori kurang sekali (0%). Berdasarkan hal tersebut siswa lebih aktif atau lebih banyak menilai dengan kategori sangat baik artinya siswa memberikan nilai yang lebih besar dibanding nilai yang diberikan oleh guru. Adapun dugaan penyebabnya yaitu tingkat pengetahuan dan pengalaman siswa berbeda dengan guru, adanya perbedaan mengenai pemahaman kriteria penilaian antara siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suñol *et al* (2015) & Grez *et al* (2012) bahwa tingkat pengetahuan dan pengalaman menilai siswa berbeda dengan guru dan adanya hubungan interpersonal siswa yang menilai dengan siswa yang dinilai. Selain itu, masih terdapat perbedaan cara penafsiran atau persepsi antara siswa dan guru meskipun telah dilakukan penetapan kriteria penilaian .

4.1.2.2 Kemampuan Siswa Melakukan Penilaian Kinerja Proses Dengan Menggunakan *Anonymity Peer Assessment*

Hasil dari penilaian guru dan siswa dalam menilai kinerja proses praktikum pada sistem ekskresi dengan menggunakan *anonymity peer assessment* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6

Hasil Penilaian Guru dan Penilaian Siswa (Anonymity Peer Assessment)

No	Kode Siswa	Penilaian Guru			<i>Anonymity Peer Assessment</i>	
		Nilai Kelompok	Nilai Individu	Kategori	Nilai rata-rata individu	Kategori
1	A1	70	80	Baik	70	Cukup
2	A2		70	Cukup	60	Cukup
3	A3		60	Cukup	63,33	Cukup
4	A4		80	Baik	66,67	Cukup
5	B1	70	60	Cukup	86,67	Sangat baik
6	B2		70	Cukup	66,66	Cukup
7	B3		80	Baik	76,66	Baik
8	B4		80	Baik	73,33	Cukup
9	C1	70	80	Baik	86,66	Sangat baik
10	C2		80	Baik	83,33	Baik
11	C3		70	Cukup	53,33	Kurang sekali
12	C4		70	Cukup	83,33	Baik
13	D1	80	70	Cukup	76,67	Baik
14	D2		90	Sangat baik	70	Cukup

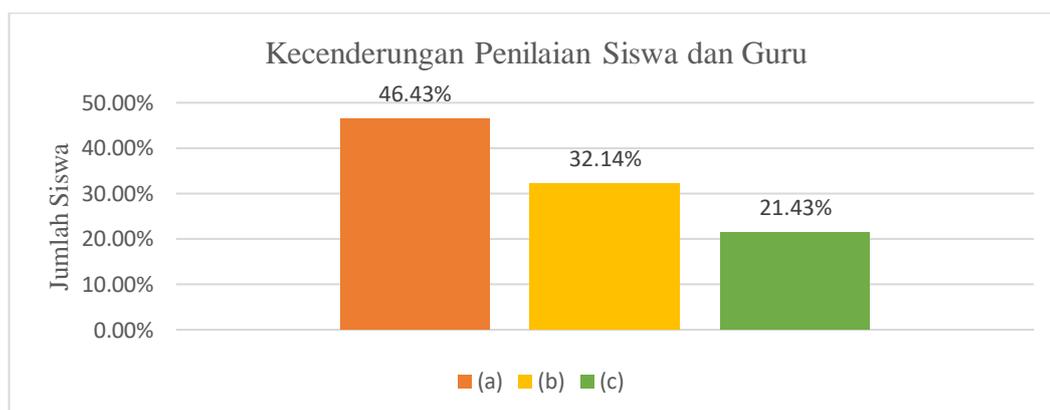
Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

No	Kode Siswa	Penilaian Guru			Anonymity Peer Assessment	
		Nilai Kelompok	Nilai Individu	Kategori	Nilai rata-rata individu	Kategori
15	D3		90	Sangat baik	96,66	Sangat baik
16	E1	80	70	Cukup	80	Baik
17	E2		80	Baik	86,66	Sangat baik
18	E3		90	Sangat baik	100	Sangat baik
19	F1		80	Baik	86,67	Sangat baik
20	F2	80	90	Sangat baik	96,66	Sangat baik
21	F3		90	Sangat baik	96,66	Sangat baik
22	G1		90	Sangat baik	96,66	Sangat baik
23	G2	80	90	Sangat baik	83,33	Baik
24	G3		80	Baik	90	Sangat baik
25	G4		70	Cukup	70	Cukup
26	H1		90	Sangat baik	100	Sangat baik
27	H2	80	90	Sangat baik	100	Sangat baik
28	H3		80	Baik	93,33	Sangat baik

Perbandingan penilaian guru dan penilaian siswa dengan *anonymity peer assessment* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menilai dilihat dari kesamaan penilaian kinerja yang dilakukan oleh individu yang sama berdasarkan kategori yang sama. Menurut Siswaningsih *et al* (2013) menyatakan penilaian yang dilakukan oleh siswa dan penilaian guru memiliki tiga jenis. Persentase tiga jenis penilaian yang dilakukan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4. 8 Kecenderungan Penilaian Siswa dan Guru

Keterangan:

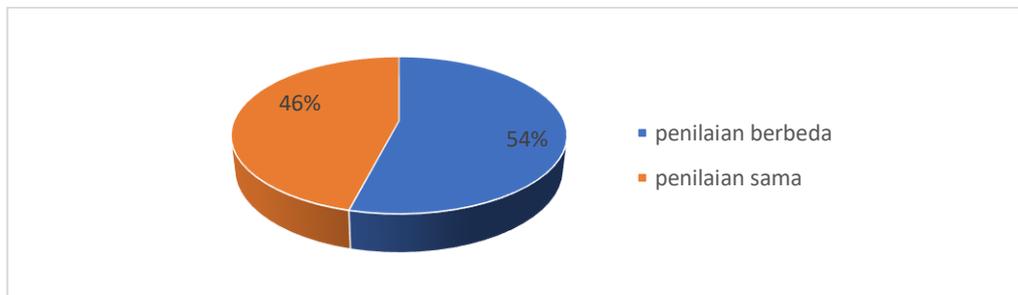
- (a): Penilaian siswa sama dengan penilaian guru
- (b): Penilaian siswa lebih besar daripada penilaian guru
- (c): Penilaian siswa lebih kecil daripada penilaian guru

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

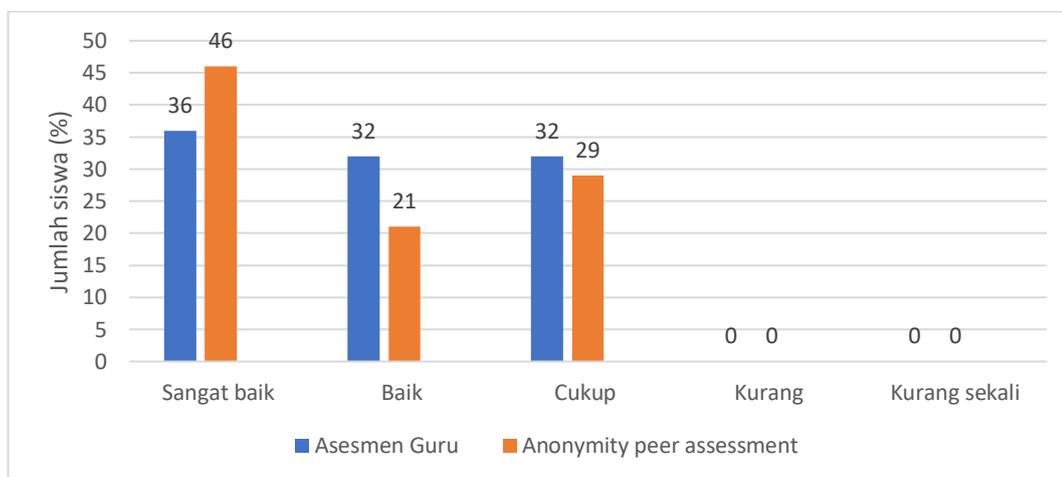
Penilaian siswa sama dengan penilaian guru mencapai 46,43%. Sedangkan, penilaian siswa lebih besar daripada penilaian guru mencapai 32,14% dan penilaian siswa lebih kecil dari penilaian guru mencapai 21,43%. Perbandingan kesamaan penilaian siswa dan guru secara keseluruhan terdapat pada Gambar 4.9.



Gambar 4. 9 Perbandingan Hasil Penilaian Guru dan Penilaian *Anonymity Peer Assessment*

Gambar 4.9 menunjukkan penilaian siswa yang sama dengan penilaian guru memiliki jumlah persentase 46% dan penilaian siswa yang berbeda dengan penilaian guru memiliki jumlah persentase 54%. Persentase hasil penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menilai kinerja proses secara *non anonymity peer assessment* memiliki persentase yang sama dengan penilaian secara *anonymity peer assessment*. Nilai persentase kesamaan penilaian tersebut merupakan persentase kemampuan siswa dalam melakukan penilaian *peer assessment* secara *non anonymity peer assessment* maupun *anonymity peer assessment* hampir sama dengan penilain guru. Hal ini juga ditemukan pada hasil penelitian Sriyati *et al* (2016) bahwa penerapan *peer assessment* cukup efektif untuk menilai kemampuan kinerja siswa pada waktu praktikum karena hampir setengahnya penilaian siswa melalui *peer assessment* sama dengan penilaian guru. Adapun dugaan faktor penyebab perbedaan penilaian siswa dan guru yaitu siswa belum paham terhadap kriteria-kriteria penilaian atau perbedaan persepsi siswa dalam membaca kriteria penilaian. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sriyati, dkk (2016) yaitu perbedaan penilaian siswa dan penilaian guru disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, siswa belum berpengalaman dalam melaksanakan *peer assessment*. *Kedua*, terdapat perbedaan interpretasi kriteria dan indikator dari rubrik penilaian kinerja. *Ketiga*, faktor kejujuran atau objektivitas dalam penilaian.

Perbandingan hasil penilaian kinerja yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan *anonymity peer assessment* secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Perbandingan Hasil Asesmen Guru dengan Asesmen Siswa Secara *Anonymity Peer Assessment*

Hasil temuan menunjukkan secara umum hasil penilaian guru dan penilaian siswa secara *anonymity peer assessment* memiliki perbedaan. Hasil penilaian siswa secara *anonymity peer assessment* pada kategori sangat baik mencapai 46%. Sedangkan, pada hasil asesmen guru pada kategori sangat baik mencapai 36%. Selain itu, terdapat kesamaan penilaian guru dan penilaian *anonymity peer assessment* yaitu tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang (0%) dan kategori kurang sekali (0%).

Berdasarkan Gambar 4.10 bahwa penilaian yang dilakukan siswa pada kategori sangat baik lebih besar daripada penilaian yang dilakukan guru artinya siswa cenderung memberikan nilai yang lebih besar daripada nilai yang diberikan guru. Hal ini juga terjadi pada hasil perbandingan penilaian guru dan penilaian siswa secara *non anonymity peer assessment* dapat dilihat pada Gambar 4.9. Adapun kemungkinan penyebabnya yaitu kurangnya pengalaman dan keterampilan siswa dalam melakukan penilaian, adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan guru, perbedaan persepsi mengenai kriteri penilaian, dan adanya hubungan interpersonal siswa. Faktor penyebab tersebut sesuai dengan pernyataan Suñol *et al* (2015) & Grez *et al* (2012) yaitu perbedaan penilaian siswa dan guru disebabkan karena tingkat pengetahuan dan pengalaman menilai siswa berbeda dengan guru

dan hubungan interpersonal siswa yang menilai dengan siswa yang dinilai. Selain itu, masih terdapat perbedaan cara penafsiran atau persepsi antara siswa dan guru meskipun telah dilakukan penetapan kriteria penilaian.

4.1.2.3 Kemampuan Siswa Melakukan Penilaian Produk Praktikum Secara *Non Anonymity Peer Assessment* dan *Anonymity Peer Assessment*.

Kemampuan siswa melakukan penilaian produk praktikum secara *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* diujikan dalam penelitian ini. Laporan yang dinilai yaitu laporan praktikum sistem respirasi dan laporan praktikum sistem ekskresi. Setiap kelompok membuat laporan hasil praktikum pada buku catatan mereka. Laporan setiap kelompok dinilai oleh dua kelompok lain untuk meningkatkan objektivitas penilaian. Penilaian siswa dibandingkan dengan penilaian guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan penilaian terhadap kinerja produk siswa. Tabel 4.7 dan 4.8 merupakan penilaian siswa dan penilaian guru dan dikategorikan menurut Purwanto (2012).

Tabel 4. 7

Hasil Penilaian Guru dan Penilaian Siswa (Non Anonymity Peer Assessment)

Kelompok	Penilaian Siswa	Kategori	Penilaian Guru	Kategori
1	73,5	Cukup	66	Cukup
2	56,5	Kurang	68	Cukup
3	76	Baik	70	Cukup
4	68	Cukup	66	Cukup
5	65	Cukup	68	Cukup
6	62,5	Cukup	66	Cukup
7	75	Cukup	70	Cukup
8	72,5	Cukup	70	Cukup

Tabel 4. 8

Hasil Penilaian Guru dan Penilaian Siswa (Anonymity Peer Assessment)

Kelompok	Penilaian Siswa	Kategori	Penilaian Guru	Kategori
1	77,5	Baik	82	Baik
2	94	Sangat baik	92	Sangat baik
3	87	Sangat baik	80	Baik
4	76	Baik	78	Baik
5	93,5	Sangat baik	85	Sangat baik
6	88,5	Sangat baik	82	Baik
7	94	Sangat baik	92	Sangat baik
8	84	Baik	92	Sangat baik

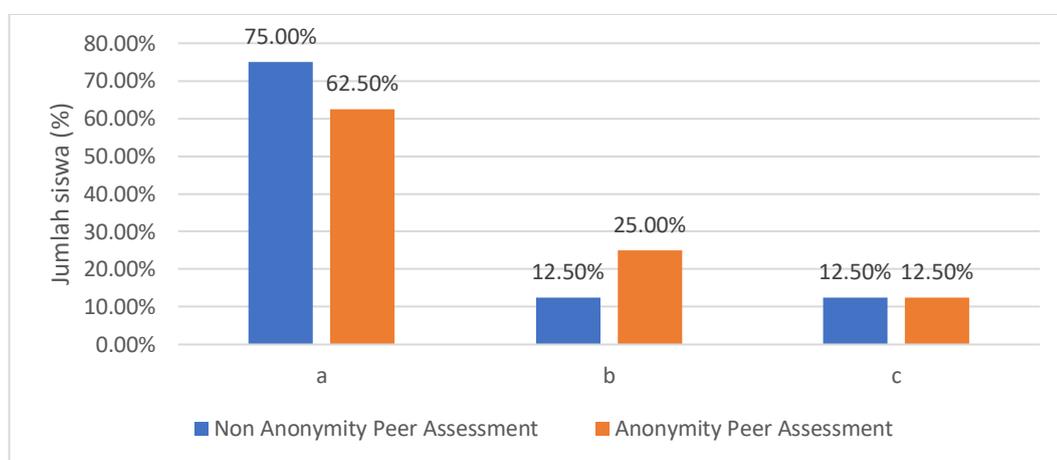
Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 menunjukkan penilaian siswa dan penilaian guru. Penilaian guru diperlukan sebagai pembandingan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menilai produk atau laporan praktikum. Kemampuan siswa melakukan penilaian dilihat dari kesamaan penilaian kinerja yang dilakukan oleh individu yang sama berdasarkan kategori yang sama.

Penilaian yang dilakukan oleh siswa dan penilaian guru memiliki tiga jenis yaitu siswa memberikan penilaian yang lebih besar, siswa memberikan penilaian yang lebih kecil, atau siswa memberikan penilaian yang sama dengan penilaian guru (Siswaningsih *et al*, 2013). Persentase tiga jenis penilaian yang dilakukan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.11.



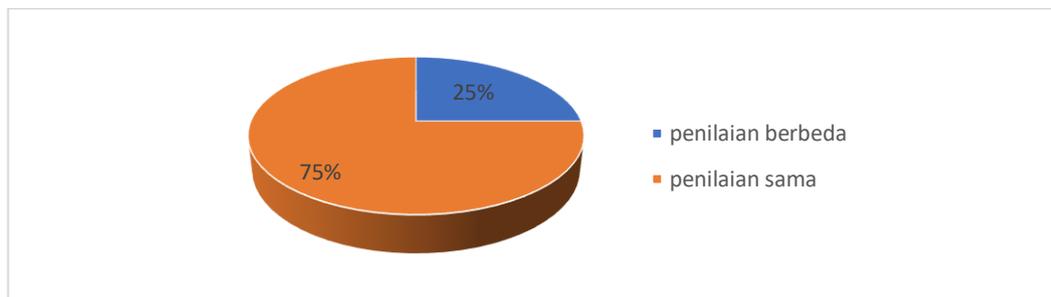
Gambar 4. 11 Kecenderungan Penilaian Siswa *Non Anonymity Peer Assessment* Maupun *Anonymity Peer Assessment* dibandingkan dengan Penilaian Guru

Keterangan:

- (a): Penilaian siswa sama dengan penilaian guru
- (b): Penilaian siswa lebih besar daripada penilaian guru
- (c): Penilaian siswa lebih kecil daripada penilaian guru

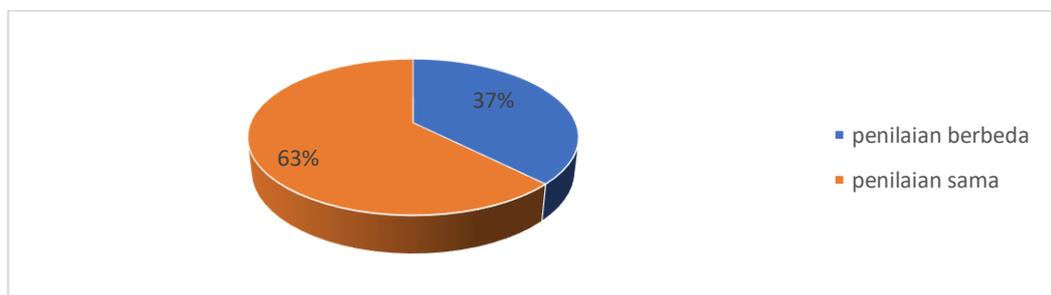
Persentase yang dapat dilihat pada Gambar 4.11 merupakan kesamaan penilaian guru dan penilaian siswa pada individu serta kategori yang sama. Gambar 4.11 menunjukkan kesamaan penilaian guru dan siswa secara *non anonymity peer assessment* mencapai 75,00%. Jenis penilaian siswa lebih besar daripada penilaian guru mencapai 12,50%, dan jenis penilaian siswa lebih kecil daripada penilaian guru mencapai 12,50%. Sedangkan, kesamaan penilaian guru dan siswa secara *non anonymity peer assessment* mencapai 62,50%. Jenis penilaian siswa lebih besar

daripada penilaian guru mencapai 25,00%, dan jenis penilaian siswa lebih kecil daripada penilaian guru mencapai 12,50%. Perbandingan kesamaan penilaian siswa dan guru secara keseluruhan terdapat pada Gambar 4.15. dan Gambar 4.12.



Gambar 4. 12 Perbandingan Hasil Penilaian Guru dan Penilaian Siswa dengan *Non Anonymity Peer Assessment*

Berdasarkan Gambar 4.12 menunjukkan secara keseluruhan hasil penilaian siswa yang memiliki kesamaan dengan penilaian guru. Kesamaan penilaian siswa dan penilaian guru sebesar (75%). Sedangkan, penilaian siswa berbeda dengan penilaian guru sebesar (25%). Adapun Gambar 4.13 merupakan perbandingan hasil penilaian guru dan penilaian siswa secara *anonymity peer assessment*.



Gambar 4. 13 Perbandingan Hasil Penilaian Guru dan Penilaian Siswa dengan *Anonymity Peer Assessment*

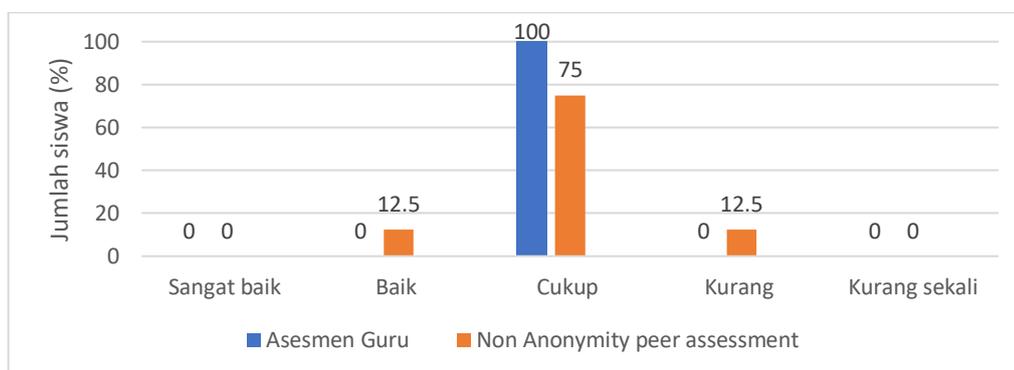
Gambar 4.13 menunjukkan secara keseluruhan hasil penilaian siswa yang memiliki kesamaan dengan penilaian guru sebesar (63%), sedangkan yang termasuk ke dalam penilaian berbeda sebesar (37%). Nilai persentase kesamaan penilaian secara *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* merupakan persentase kemampuan penilaian yang dilakukan siswa termasuk cukup tinggi. Hal tersebut didukung dari hasil angket pada Gambar 4.1 bahwa siswa sebelumnya mengetahui dan sebelumnya pernah melakukan penilaian *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*. Untuk memperjelas perbandingan hasil penilaian produk praktikum dilakukan siswa dan guru, dibuat

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

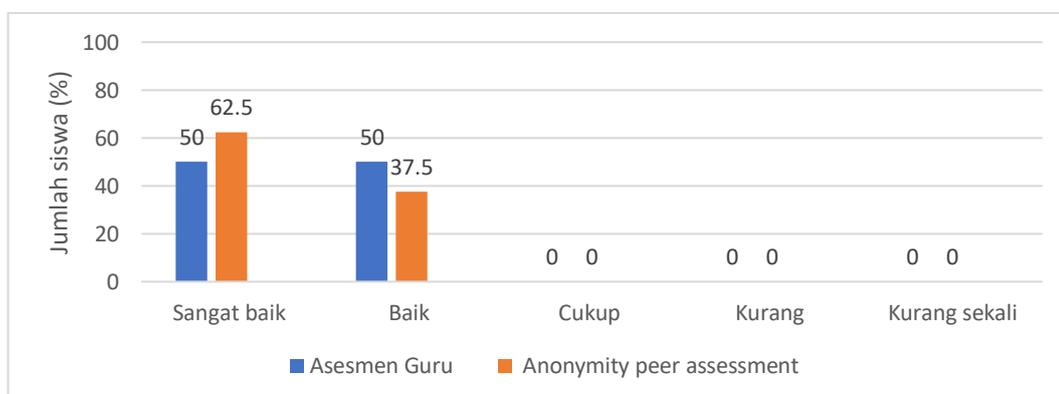
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

Gambar 4.14 Dan Gambar 4.15 yang memerinci perbandingan kedua penilaian tersebut berdasarkan kategori penilaian sebagai berikut.



Gambar 4. 14 Perbandingan Hasil Asesmen Guru dengan Penilaian Siswa secara *Non Anonymity Peer Assessment*

Berdasarkan Gambar 4.17 penilaian siswa dan penilaian guru tidak ada yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pada kategori baik penilaian siswa dengan *non anonymity peer assessmen* mencapai 12,5%. Sedangkan, pada kategori cukup penilaian yang dilakukan guru mencapai 100% dan penilaian yang dilakukan siswa mencapai 75%. Penilaian siswa pada kategori kurang mencapai 12,5%. Kesamaan penilaian guru dan penilaian siswa dengan *non anonymity peer assessment* yaitu tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang sekali (0%). Berdasarkan penilaian oleh siswa, siswa lebih aktif atau lebih banyak menilai dengan kategori cukup dan kategori baik artinya siswa memberikan nilai yang lebih besar dalam melakukan penilaian kepada temannya dibanding nilai yang diberikan oleh guru. Adapun Gambar 4.15 perbandingan hasil penilaian guru dan penilaian siswa dengan *anonymity peer assessment*.



Gambar 4. 15 Perbandingan Hasil Asesmen Guru dengan Penilaian Siswa dengan
Anonymity Peer Assessment

Berdasarkan Gambar 4.15 menunjukkan penilaian siswa pada kategori sangat baik mencapai 62,5% dan penilaian guru pada kategori sangat baik mencapai 50%. Pada kategori baik penilaian siswa mencapai 37,5%. Sedangkan, penilaian guru pada kategori baik mencapai 50%.

Hasil perbandingan asesmen guru dengan asesmen siswa yang menggunakan *non anonymity peer assessment* dan yang menggunakan *anonymity peer assessment* memiliki perbedaan. Hasil perbandingan asesmen guru dengan asesmen siswa yang menggunakan *anonymity peer assessment* cenderung memberikan nilai yang lebih besar. Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.15 sebesar 62,5% siswa memberikan nilai pada kategori sangat baik. Sedangkan, hasil perbandingan asesmen guru dengan asesmen siswa yang menggunakan *non anonymity peer assessment* dapat dilihat pada Gambar 4.14 tidak ada nilai pada kategori sangat baik. Dugaan penyebabnya *pertama*, pada pembuatan laporan praktikum sistem respirasi siswa belum terbiasa atau terlatih dalam membuat laporan praktikum sesuai dengan format yang telah ditentukan, sehingga menyebabkan nilai laporan pada praktikum sistem respirasi lebih kecil daripada nilai laporan pada sistem ekskresi. *Kedua*, Kurang pemahamannya siswa dalam menilai laporan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang sudah ditentukan serta adanya perbedaan persepsi siswa terhadap kriteria penilaian. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menilai secara teliti produk praktikum siswa, pernyataan ini didukung oleh Wijayanti dan Mundilarto (2015) bahwa siswa kesulitan untuk memperhatikan secara teliti terhadap hasil produk praktikum pada masing-masing peserta. Tingkat pengetahuan dan pengalaman menilai siswa berbeda dengan guru dan hubungan interpersonal siswa yang menilai dengan siswa yang dinilai. Selain itu, masih terdapat perbedaan cara penafsiran atau persepsi antara siswa dan guru meskipun telah dilakukan penetapan kriteria penilaian. (Suñol *et al.*, 2015; Grez *et al.*, 2012).

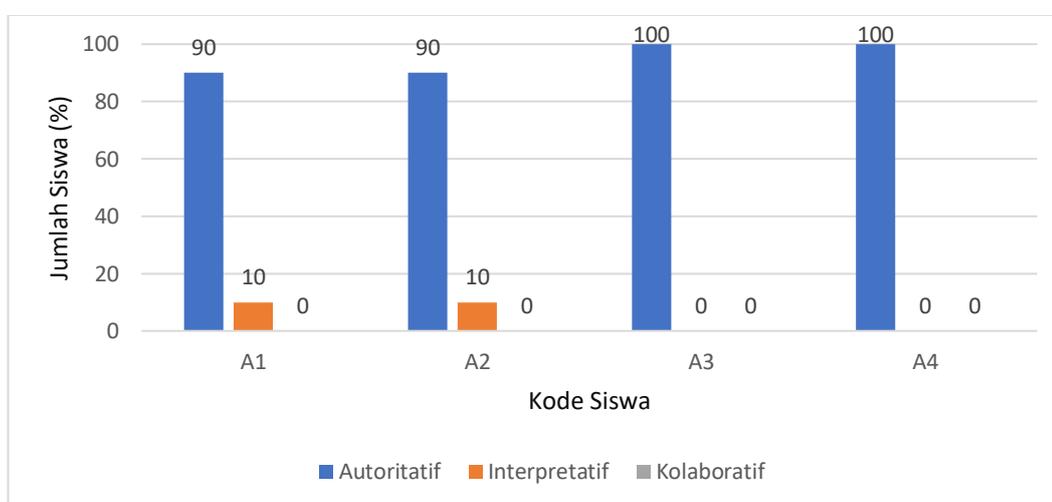
4.1.3 Tipe-Tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian *Non Anonymity Peer Assessment* dan *Anonymity Peer Assessment* Terhadap Penilaian Kinerja Siswa Pada Kegiatan Praktikum Sistem Respirasi dan Sistem Ekskresi.

Peer assessment atau penilaian teman sebaya diperlukan untuk menjadi solusi atau suatu strategi penilaian yang mampu mengatasi kesulitan guru dalam menilai kinerja siswa. Keterlibatan siswa dalam penilaian dapat memberikan dampak positif bagi siswa, seperti dapat berpikir kritis, jujur, objektif serta dapat memberikan umpan balik bagi siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya (Agustina, 2015). Salah satu penting adanya *peer assessment* yaitu untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*). Adanya *feedback*, siswa dapat mengetahui sejauh mana materi pembelajaran dapat dikuasainya dan mengoreksi kemampuan dirinya sendiri. Berdasarkan fakta di lapangan, guru jarang sekali memberikan *feedback* kepada siswa, karena terkendala oleh waktu yang tersedia sangat terbatas (Siswaningsih, 2013).

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai tipe-tipe umpan balik (*feedback*) yang muncul pada hasil penilaian *anonymity peer assessment* dan *non anonymity peer assessment* terhadap penilaian kinerja siswa pada kegiatan praktikum sistem respirasi dan sistem ekskresi. *Feedback* didapatkan dari kolom komentar yang siswa tulis ketika menilai kinerja temannya. Hasil dari *feedback* atau komentar tertulis siswa dikelompokkan ke dalam komponen-komponen yang dikembangkan oleh Van Den Berg dkk (2003) yang terdiri dari 7 komponen yaitu penilaian positif, penilaian negatif, pertanyaan, pernyataan, rekomendasi, saran dan koreksi. Kemudian hasil pengelompokkan *feedback* berdasarkan komponen dikelompokkan lagi ke dalam tipe-tipe *feedback* yang Menurut Lockhart & Ng (1995) umpan balik (*feedback*) di kelompokkan menjadi tiga tipe yaitu tipe autoritatif, tipe interpresentatif, dan tipe kolaboratif.

4.1.3.1 Tipe-tipe umpan balik (*feedback*) yang muncul pada hasil penilaian *non anonymity peer assessment* terhadap penilaian kinerja proses siswa pada kegiatan praktikum sistem respirasi

Feedback dari setiap individu dalam kelompok dianalisis berdasarkan tipe *feedback* autoritatif, interpretatif dan kolaboratif. Jumlah *feedback* yang muncul dari setiap anggota kelompok yang telah diberi kode sebelumnya dibuat dalam bentuk persentase. Hasil analisis *feedback* dari kelompok 1 sampai kelompok 8 disajikan dalam bentuk diagram. Gambar 4.16 adalah hasil analisis *feedback* dari kelompok 1.



Gambar 4. 16 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Non Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 1

Keterangan:

A1-A4 = Kode Siswa dalam kelompok

Berdasarkan Gambar 4.16 dapat diketahui persentase jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan, tipe *feedback* pada kelompok 1 paling banyak yaitu tipe autoritatif, sedangkan pada tipe kolaboratif tidak ditemukan. Persentase jumlah *feedback* tipe autoritatif lebih dari 90% sedangkan tipe *feedback* interpretatif hanya mencapai 10%.

Dari data pada Gambar 4.16 siswa dengan kode A3 dan A4 menunjukkan tipe *feedback* autoritatif mencapai 100%. Sedangkan pada kode siswa A1 dan A2 tipe *feedback* yang muncul yaitu tipe autoritatif mencapai 90% dan tipe interpretatif mencapai 10%. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 12. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.9

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

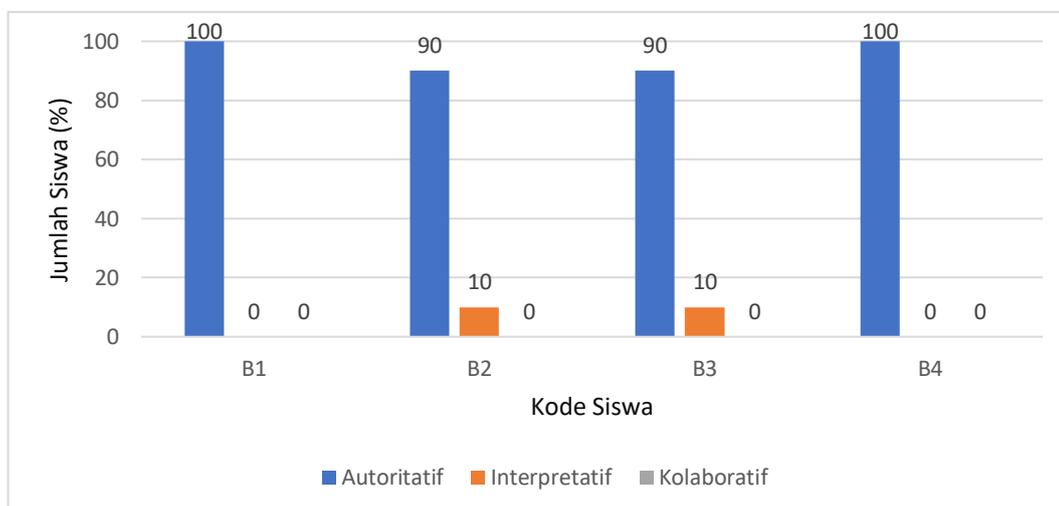
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 9

Contoh dari masing-masing feedback

Kode Siswa	Tipe Feedback	Contoh Feedback
A1	Autoritatif	“Dia mengikuti praktikum sesuai prosedur”, “Dia tidak menulis hasil pengamatan langsung”.
	Interpretatif	“Sudah menyimpulkan tetapi kesimpulannya kurang tepat harusnya sesuai dengan data saat praktikum”
A2	Autoritatif	“Membantu menimbang jangkrik”, “jarang menulis, kesimpulannya kurang tepat”.
	Interpretatif	“Buat kesimpulan sesuai data praktikum”
A3	Autoritatif	“Melaksanakan secara total namun kurang antusias”, “Ikut serta menghitung dan mencatat”.
A4	Autoritatif	“Menyiapkan beberapa alat dan bahan sesuai LKS”, “Cara kerja praktikum diikuti sesuai prosedur”.

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 2 terdapat pada Gambar 4.17.



Gambar 4. 17 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Non Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 2

Keterangan:

B1-B4 = Kode Siswa dalam kelompok

Berdasarkan Gambar 4.17 dapat diketahui persentase jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 2 paling banyak yaitu tipe autoritatif, sedangkan pada tipe kolaboratif tidak ditemukan. Persentase jumlah *feedback* tipe autoritatif lebih dari 90% sedangkan tipe *feedback* interpretatif hanya mencapai 10%.

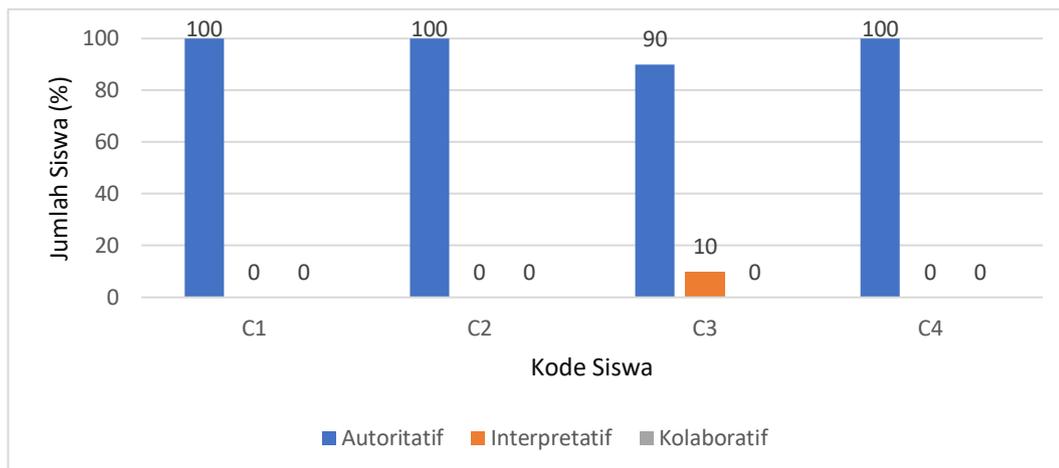
Dari data pada Gambar 4.17 siswa dengan kode B1 dan B4 memiliki kesamaan yaitu tipe *feedback* autoritatif mencapai 100%. Sedangkan pada kode siswa B2 dan B3 tipe *feedback* yang muncul yaitu tipe autoritatif mencapai 90% dan tipe interpretatif mencapai 10%. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 12. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4. 10

Contoh dari masing-masing feedback

Kode Siswa	Tipe Feedback	Contoh Feedback
B1	Autoritatif	“Menyiapkan alat dan bahan dengan sesuai”, “Kerjanya cukup baik”, “Terampil dalam menyimpulkan, keren selalu ada ide menarik”.
B2	Autoritatif	“Melaksanakan cara kerja dengan benar sesuai dengan prosedur yang ada”, “Menuliskan hasil pengamatan dengan baik”.
	Interpretatif	“Lebih banyak bicara lagi supaya lebih aktif”
B3	Autoritatif	“Bagus melaksanakan semuanya”, “Keren tulisannya banyak”, “Cukup baik menyimpulkan”.
	Interpretatif	“Menyiapkan walau setengahnya harusnya lebih lengkap lagi menyiapkan alat dan bahan”.
B4	Autoritatif	“Melaksanakan cara kerja praktikum sesuai dengan prosedur”, “Sangat aktif dalam berdiskusi”, “Kurang terampil dalam menyimpulkan”.

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 3 terdapat pada Gambar 4.18.



Gambar 4. 18 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Non Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 3

Keterangan:

C1-C4 = Kode Siswa dalam kelompok

Berdasarkan Gambar 4.18 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 3 paling banyak yaitu tipe autoritatif, sedangkan pada tipe kolaboratif tidak ditemukan. Persentase jumlah *feedback* tipe autoritatif lebih dari 90% sedangkan tipe *feedback* interpretatif hanya mencapai 10%.

Dari data pada Gambar 4.18 siswa dengan kode C1, C2 dan C4 memiliki kesamaan yaitu tipe *feedback* autoritatif mencapai 100%. Sedangkan pada kode siswa C3 tipe *feedback* yang muncul yaitu tipe autoritatif mencapai 90% dan tipe interpretatif mencapai 10%. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 12. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.11

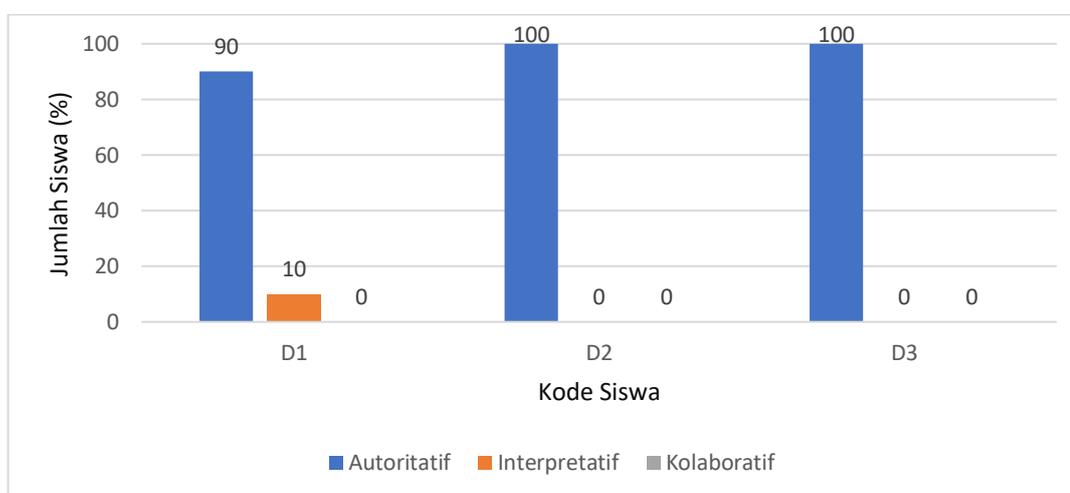
Tabel 4. 11

Contoh dari masing-masing feedback

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
C1	Autoritatif	"Melaksanakan praktikum sesuai prosedur LKS", "Menuliskan hasil pengamatan dan pembahasan dengan baik benar dan lengkap".
C2	Autoritatif	"Disiplin saat menyiapkan alat dan bahan", "Melaksanakan praktikum sesuai dengan prosedur LKS dengan tepat", "Sangat aktif dalam berdiskusi".

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
C3	Autoritatif	“Melaksanakan sesuai prosedur”, “Mencatat hasil praktikum dengan benar, aktif berdiskusi”.
	Interpretatif	“Menuliskan tapi kurang tepat harusnya menulis sesuai dengan data yang didapat”.
C4	Autoritatif	“Ikut berpartisipasi saat menyiapkan alat dan bahan”, “Berdiskusi dan bersifat kooperatif dengan teman sekelompok”.

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 4 terdapat pada Gambar 4.19.



Gambar 4. 19 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Non Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 4

Keterangan:

D1-D3 = Kode Siswa dalam kelompok

Berdasarkan Gambar 4.19 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 4 paling banyak yaitu tipe autoritatif, sedangkan pada tipe kolaboratif tidak ditemukan. Persentase jumlah *feedback* tipe autoritatif lebih dari 90% sedangkan tipe *feedback* interpretatif hanya mencapai 10%.

Dari data pada Gambar 4.19 siswa dengan kode D2 dan D3 memiliki kesamaan yaitu tipe *feedback* autoritatif mencapai 100%. Sedangkan pada kode siswa D1 tipe *feedback* yang muncul yaitu tipe autoritatif mencapai 90% dan tipe interpretatif mencapai 10%. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 12. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.12

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

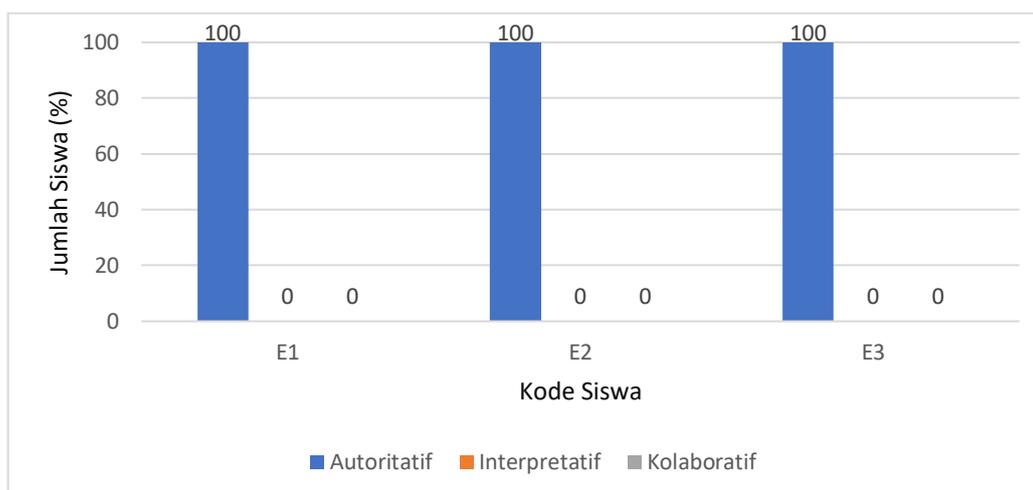
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Tabel 4. 12

Contoh dari masing-masing *feedback*

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
D1	Autoritatif	“Mengerjakan praktikum dengan baik”, “Lumayan aktif dalam bergerak”, “Tidak ikut dalam menuliskan hasil pengamatan tetapi ikut dalam pengamatannya”.
	Interpretatif	“Buat kesimpulan sesuai data pengamatan agar kesimpulannya tepat”.
D2	Autoritatif	“Bekerja dengan baik karena sebelum melakukan kegiatan praktikum dia membaca prosedur terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan”.
D3	Autoritatif	“Menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap”, “Melaksanakan praktikum sesuai dengan prosedur LKS dengan tepat”, menuliskan dengan lengkap”.

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 5 terdapat pada Gambar 4.20.



Gambar 4. 20 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil

Penilaian dengan *Non Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 5

Keterangan:

E1-E3 = Kode Siswa dalam kelompok

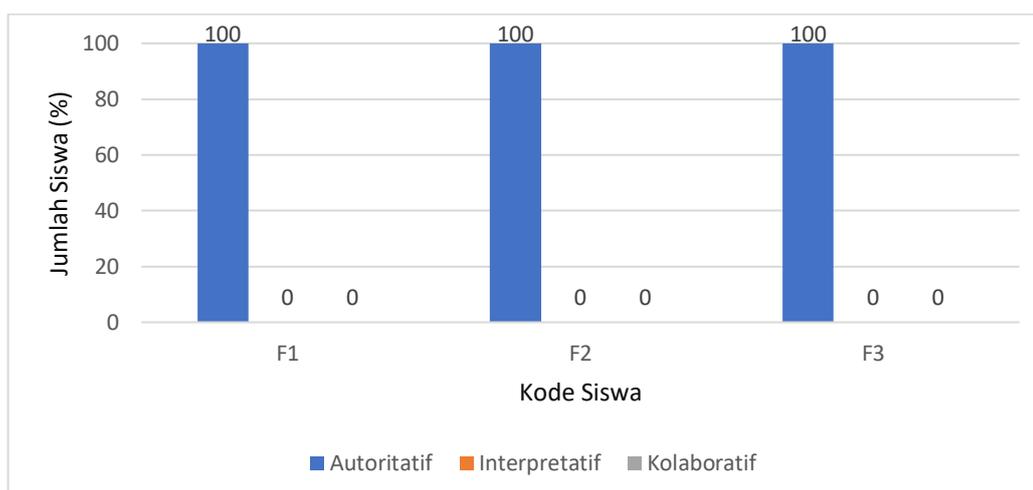
Berdasarkan Gambar 4.20 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 5 paling banyak yaitu tipe autoritatif mencapai 100%, sedangkan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 12. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4. 13

Contoh dari masing-masing *feedback*

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
E1	Autoritatif	“Melaksanakan praktikum dengan tepat”, “Bagus dalam menyampaikan pendapat <i>good job</i> ”, “Aktif banget”.
E2	Autoritatif	“Bekerjasama dengan baik dalam menyiapkan alat dan bahan”, “Mengisi LKS dengan baik dan terampil”.
E3	Autoritatif	“Melaksanakan praktikum sesuai dengan prosedur dengan baik”, “Dia telah menuliskan hasil pengamatan/praktikum dengan baik dan lengkap”.

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 6 terdapat pada Gambar 4.21.



Gambar 4. 21 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Non Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 6

Keterangan:

F1-F3 = Kode Siswa dalam kelompok

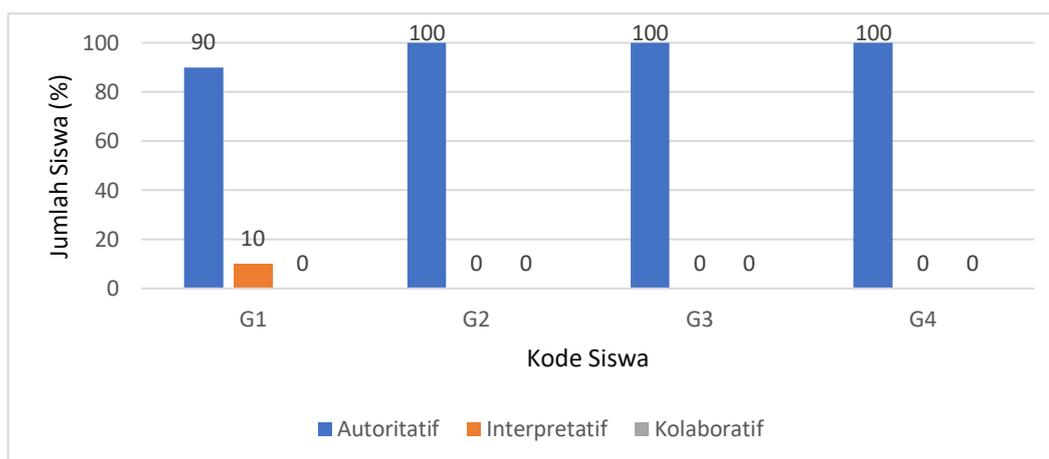
Berdasarkan Gambar 4.21 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 5 paling banyak yaitu tipe autoritatif mencapai 100%, sedangkan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 12. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4. 14

Contoh dari masing-masing *feedback*

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
F1	Autoritatif	“Sangat cekatan saat mengambil alat dan bahan jika disuruh dia langsung melaksanakannya”, “Tidak semua kesimpulan yang dibicarakan oleh dia benar ada pendapatnya yang kurang tepat”
F2	Autoritatif	“Dia mengerjakan praktikum sesuai prosedur”, “Dia merupakan sekretaris kelompok”, “Dia menulis hasil praktikum”.
F3	Autoritatif	“Dia membawa barang praktikum dari meja depan dengan lengkap”, “Dia melaksanakan cara kerja dengan tepat dan bersungguh-sungguh”.

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 7 terdapat pada Gambar 4.22.



Gambar 4. 22 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Non Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 7

Keterangan:

G1-G4 = Kode Siswa dalam kelompok

Berdasarkan Gambar 4.22 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 7 paling banyak yaitu tipe autoritatif, sedangkan pada tipe kolaboratif tidak ditemukan. Persentase jumlah *feedback* tipe autoritatif lebih dari 90% sedangkan tipe *feedback* interpretatif hanya mencapai 10%.

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

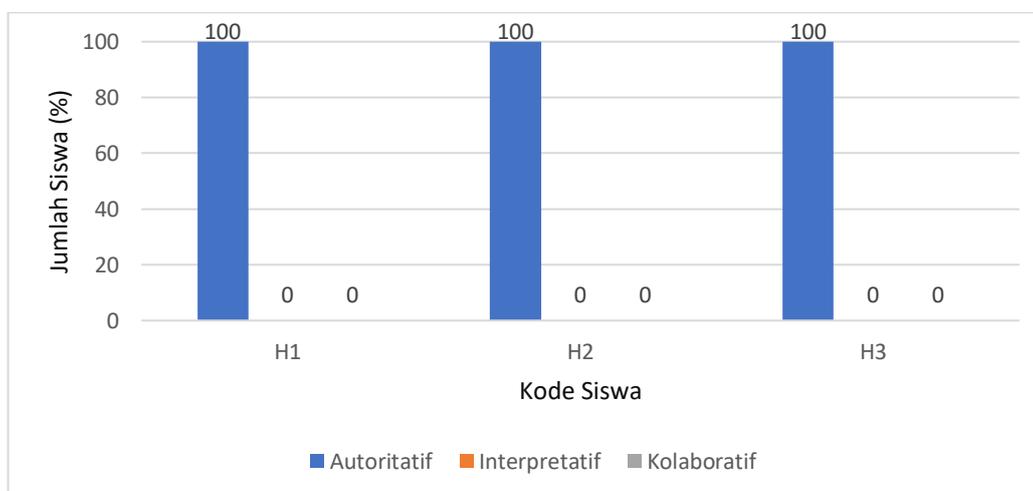
Dari data pada Gambar 4.22 siswa dengan kode G2, G3 dan G4 memiliki kesamaan yaitu tipe *feedback* autoritatif mencapai 100%. Sedangkan pada kode siswa G1 tipe *feedback* yang muncul yaitu tipe autoritatif mencapai 90% dan tipe interpretatif mencapai 10%. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 12. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4. 15

Contoh dari masing-masing feedback

Kode Siswa	Tipe Feedback	Contoh Feedback
G1	Autoritatif	<i>“Dia dapat menyiapkan alat dan bahan sesuai prosedur sesuai LKS”, “Pelaksanaannya sudah tepat”.</i>
	Interpretatif	<i>“Dia dapat menyimpulkan hasil praktikum, tetapi kesimpulannya terlalu melebar”.</i>
G2	Autoritatif	<i>“Melaksanakan praktikum sesuai dengan arahan ketika sudah ada yang memberi tahu bukan atas dasar perintah guru”, “Kerja dalam menyiapkan alat terlalu lambat bahkan terkadang harus diperintah dibanding memerintah lebih baik saya yang menyiapkan”.</i>
G3	Autoritatif	<i>“Melaksanakan cara kerja praktikum dengan lengkap dan tepat”, “Menyimpulkan hasil praktikum sesuai dengan data yang didapat”, “Siswa sangat aktif dalam diskusi dengan penuh semangat”,</i>
G4	Autoritatif	<i>“Dia tidak menyiapkan alat dan bahan sama sekali dari awal”, “Melaksanakan namun tidak tepat dan perlu diberi pemahaman dia tidak terampil karena saya rasa dia tak memahami tujuan praktikum”, “Kurang aktif”.</i>

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 7 terdapat pada Gambar 4.23.



Gambar 4. 23 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Non Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 8

Keterangan:

H1-H3 = Kode Siswa dalam kelompok

Berdasarkan Gambar 4.23 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 8 paling banyak yaitu tipe autoritatif mencapai 100%, sedangkan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif tidak muncul. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 12. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.16

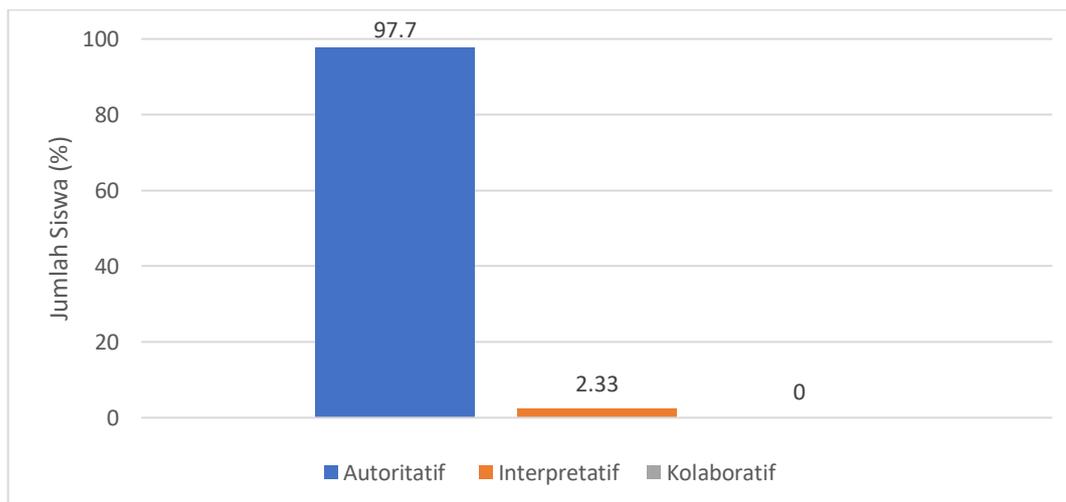
Tabel 4. 16

Contoh dari masing-masing feedback

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
H1	Autoritatif	“Dia cakap dalam perlengkapan praktikum, lengkap sekali”, “Menuliskan hasilnya dengan sangat baik, suka membantu menyimpulkan hasil percobaan”.
H2	Autoritatif	“Dia menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap dan selalu siap sedia jika ada sesuatu yang kurang”, “Melaksanakan kerja praktikum yang sesuai dan bersemangat, sesuai dengan LKS berurutan terstruktur lengkap”.
H3	Autoritatif	“Menyiapkan alat dan bahan dengan lincah dan bersemangat”, “Melaksanakan

		<i>praktikum dengan semangat dan sesuai dengan prosedur pada lembar kerja”.</i>
--	--	---

Dari hasil temuan yang telah diuraikan dapat diidentifikasi *feedback* ke dalam tipe autoritatif dan tipe interpretatif. Sedangkan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Keseluruhan hasil dari penilaian *non anonymity peer assessment* disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4.24.



Gambar 4. 24 Hasil Analisis *Feedback* Penilaian *Non Anonymity Peer Assessment* Secara Keseluruhan

Berdasarkan Gambar 4.24 hasil penelitian tipe-tipe umpan balik (*feedback*) yang paling banyak muncul pada hasil penilaian *non anonymity peer assessment* yaitu pada tipe autoritatif, sedangkan tipe intepretatif hanya sedikit yang muncul dan pada tipe kolaboratif tidak sama sekali muncul. Siswa cenderung lebih banyak memberikan *feedback* yang termasuk ke dalam komponen *feedback* berupa penilaian positif, penilaian negatif dan pernyataan.

Pada penelitian ini *feedback* dari penilaian *anonymity peer assessment* dianalisis juga berdasarkan tipe *feedback* menurut Lockhart & Ng (1995). Adapun hasil pengelompokkan *feedback* dari hasil penilaian *anonymity peer assessment* dibahas pada sub bab selanjutnya.

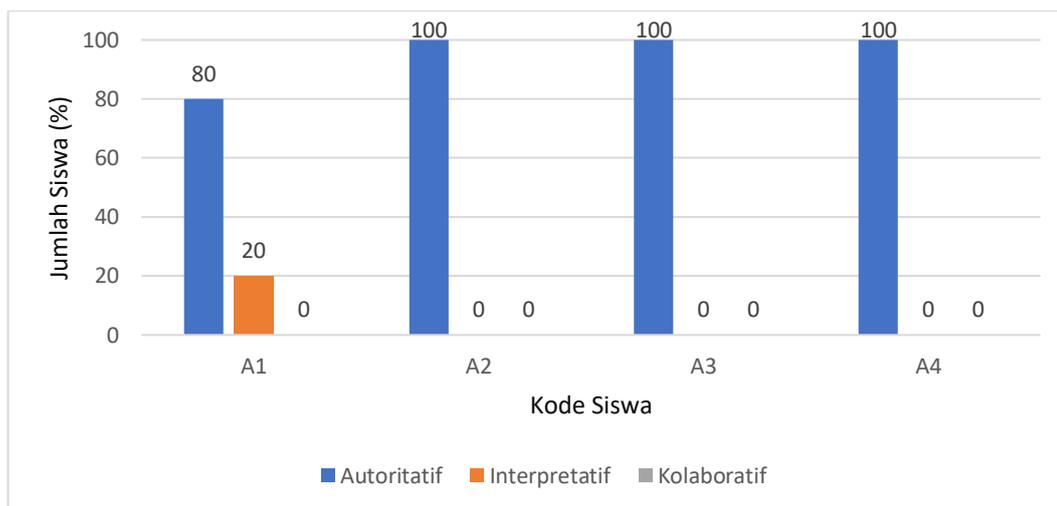
4.1.3.2 Tipe-tipe umpan balik (*feedback*) yang muncul pada hasil penilaian *anonymity peer assessment* terhadap penilaian kinerja proses siswa pada kegiatan praktikum sistem ekskresi

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

Hasil analisis *feedback* dari penilaian *anonymity peer assessment* dibuat dalam bentuk persentase. *Feedback* yang muncul dari setiap anggota kelompok yang telah diberi kode sebelumnya dianalisis berdasarkan tipe *feedback* autoritatif, interpretatif dan kolaboratif. *Feedback* dari kelompok 1 sampai kelompok 8 disajikan dalam bentuk diagram. Gambar 4.25 adalah hasil analisis *feedback* dari kelompok 1.



Gambar 4. 25 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 1

Keterangan:

A1-A4 = Kode Siswa dalam kelompok

Berdasarkan Gambar 4.25 menunjukkan persentase jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan, tipe *feedback* pada kelompok 1 paling banyak yaitu tipe autoritatif, sedangkan pada tipe kolaboratif tidak ditemukan. Persentase jumlah *feedback* tipe autoritatif lebih dari 80% sedangkan tipe *feedback* interpretatif hanya mencapai 20%.

Dari data pada Gambar 4.25 siswa dengan kode A2, A3 dan A4 menunjukkan tipe *feedback* autoritatif mencapai 100%. Sedangkan pada kode siswa A1 tipe *feedback* yang muncul yaitu tipe autoritatif mencapai 90% dan tipe interpretatif mencapai 10%. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 13. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4. 17

Contoh Dari Masing-Masing Feedback

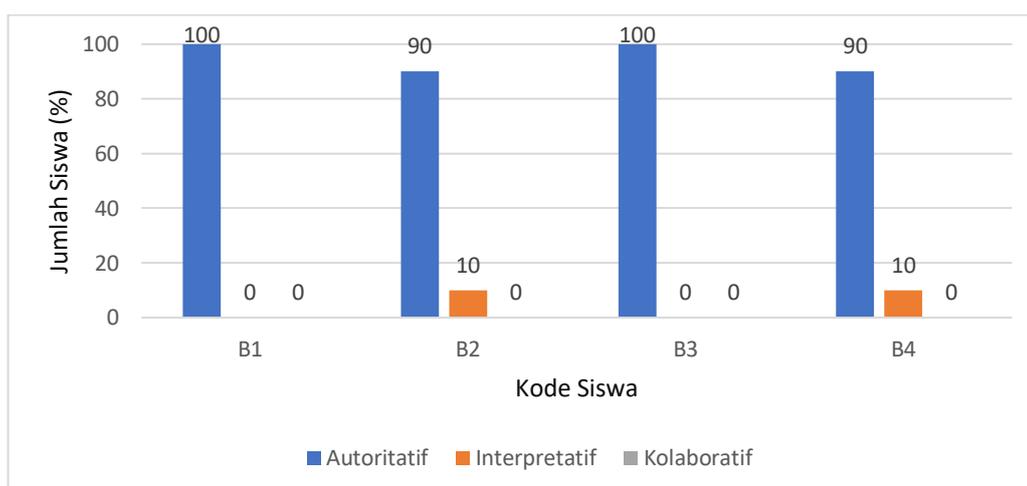
Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
A1	Autoritatif	“Membantu praktikum dengan cukup tepat” “Sangat terampil dalam menyimpulkan”.
	Interpretatif	“Seharusnya lebih lengkap lagi dalam menyiapkan alat dan bahan”
A2	Autoritatif	“Membantu praktikum dengan cukup tepat” “Sangat terampil dalam menyimpulkan”, “Menuliskan hasil pengamatan namun tidak menulis pembahasan”.
A3	Autoritatif	“Tidak menyiapkan alat dan bahan kadang suka menyuruh lagi”, “Jarang menulis dan kurang tepat membuat kesimpulan”.
A4	Autoritatif	“Aktif mengambil alat dan bahan”, “Melaksanakan praktikum sesuai prosedur”, “Menuliskan dan menyimpulkan hasil pengamatan dengan cukup baik”, “Jarang berdiskusi, siswa kurang aktif dalam berdiskusi”.

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 2 terdapat pada Gambar 4.26.



Gambar 4. 26 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 2

Keterangan:

B1-B4 = Kode Siswa dalam kelompok

Gambar 4.26 menunjukkan persentase jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 2 paling banyak yaitu tipe autoritatif, sedangkan pada tipe kolaboratif tidak ditemukan. Persentase jumlah *feedback* tipe autoritatif lebih dari 90% sedangkan tipe *feedback* interpretatif hanya mencapai 10%.

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

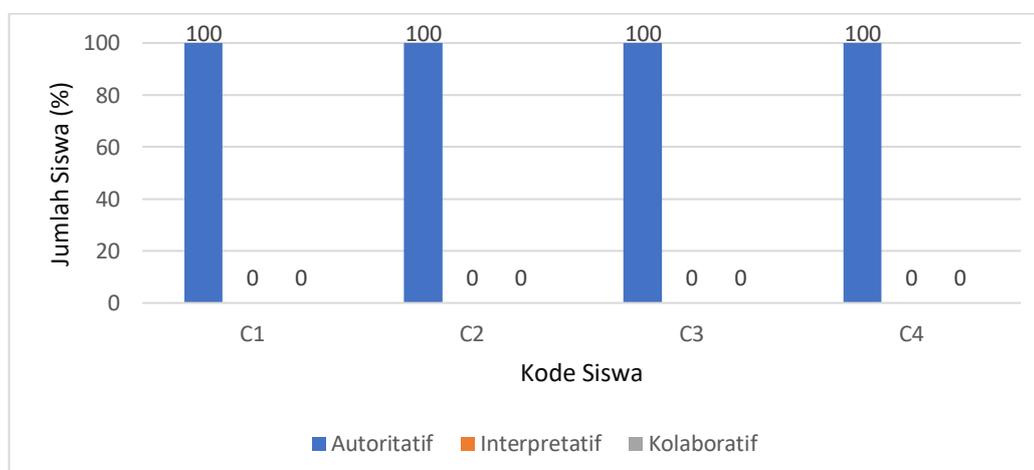
Hasil temuan pada Gambar 4.26 siswa dengan kode B1 dan B3 memiliki kesamaan yaitu tipe *feedback* autoritatif mencapai 100%. Sedangkan pada kode siswa B2 dan B4 tipe *feedback* yang muncul yaitu tipe autoritatif mencapai 90% dan tipe interpretatif mencapai 10%. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 13. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4. 18

Contoh dari masing-masing feedback

Kode Siswa	Tipe Feedback	Contoh Feedback
B1	Autoritatif	"Siswa melaksanakan praktikum sesuai dengan prosedur dengan sangat baik", "Dia menuliskan hasil pengamatan dengan sangat baik, hampir satu LKS dia kerjakan",
B2	Autoritatif	"Menyiapkan alat dan bahan walaupun tidak lengkap", "Menuliskan hasil pengamatan tetapi kurang lengkap".
	Interpretatif	"Berdiskusi tapi kurang aktif harusnya lebih banyak bicara lagi"
B3	Autoritatif	"Menyiapkan alat dan bahan sesuai prosedur", "Melaksanakan praktikum sesuai dengan instruksi pada LKS", "Menuliskan hasil pengamatan tetapi kurang lengkap".
B4	Autoritatif	"Menyiapkan alat dan bahan dan melaksanakan cara kerja praktikum sesuai instruksi dengan tepat".
	Interpretatif	"Melaksanakan praktikum sesuai instruksi walaupun diakhirnya malah main-main harusnya saat praktikum tidak bercanda saja"

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 3 terdapat pada Gambar 4.27.



Gambar 4. 27 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 3

Keterangan:

C1-C4 = Kode Siswa dalam kelompok

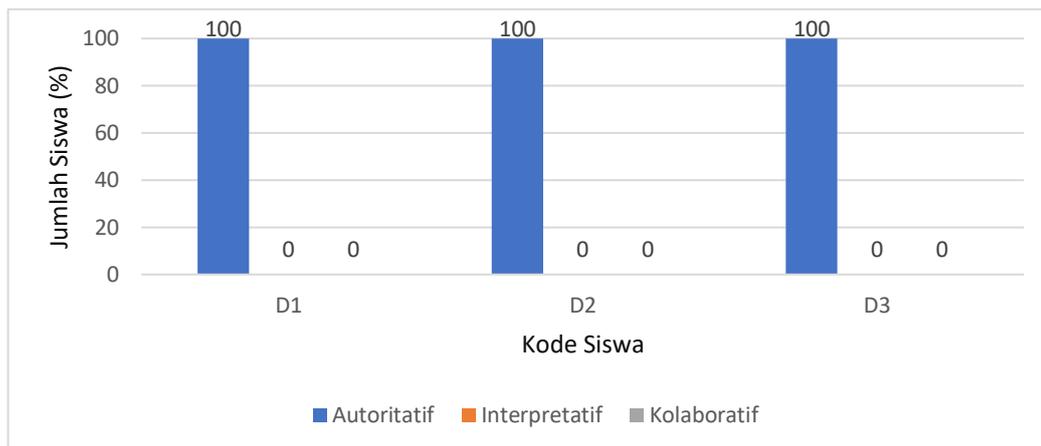
Gambar 4.27 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 3 paling banyak yaitu tipe autoritatif, sedangkan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Siswa dengan kode C1, C2, C3 dan C4 memiliki kesamaan yaitu tipe *feedback* autoritatif mencapai 100%. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 13. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4. 19

Contoh dari masing-masing feedback

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
C1	Autoritatif	“Menyiapkan alat dan bahan sesuai prosedur”, “Melakukan praktikum sesuai dengan instruksi pada LKS dengan tepat”.
C2	Autoritatif	“Dia dengan baik menyiapkan alat dan bahan”, “Dia sudah baik mencatat hasil pengamatan”, “Terampil dan ikut andil dalam menyimpulkan hasil praktikum”.
C3	Autoritatif	“Dia pemalas, menyiapkan peralatan bukan dia”, “Dia tidak ikut serta dalam penulisan dan pembahasan setelah melakukan praktikum”, tidak pernah membuat kesimpulan”.
C4	Autoritatif	“Ikut serta dalam menyiapkan alat dan bahan”. “Melaksanakan cara kerja praktikum sesuai instruksi”, “Terampil menyimpulkan hasil praktikum”.

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 4 terdapat pada Gambar 4.28.



Gambar 4. 28 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 4

Keterangan:

D1-D3 = Kode Siswa dalam kelompok

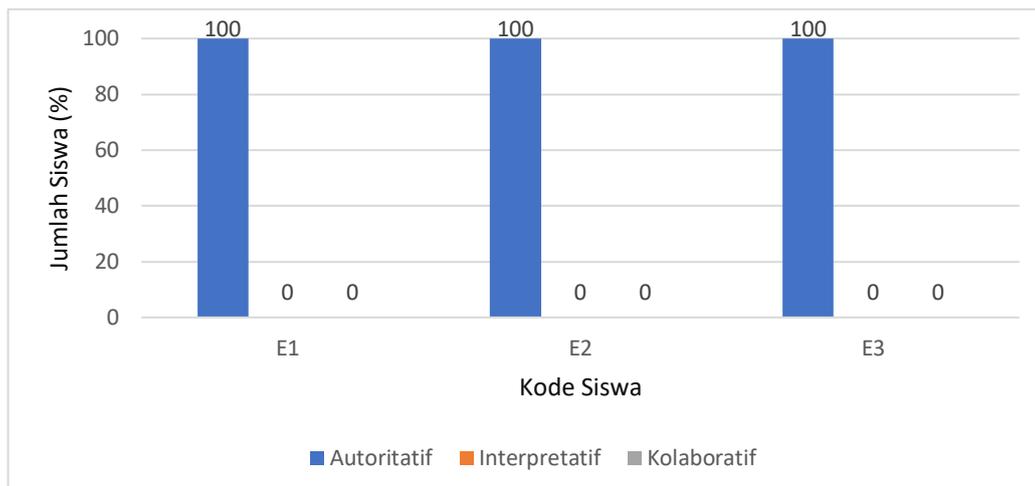
Gambar 4.28 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 4 paling banyak yaitu tipe autoritatif mencapai 100%, sedangkan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 13. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4. 20

Contoh Dari Masing-Masing Feedback

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
D1	Autoritatif	"Membantu menyiapkan alat dengan lengkap, mengerjakan dengan semangat, cukup aktif, kurang terampil menyimpulkan".
D2	Autoritatif	"Melakukan kegiatan praktikum dengan baik dan sesuai dengan petunjuk", "Tidak terlalu membantu dalam menyiapkan alat dan bahan praktikum".
D3	Autoritatif	"Mengerjakan dengan semangat, sangat baik", "Tidak terlalu mengambil alat dan bahan"

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 5 terdapat pada Gambar 4.29.



Gambar 4. 29 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 5

Keterangan:

E1-E3 = Kode Siswa dalam kelompok

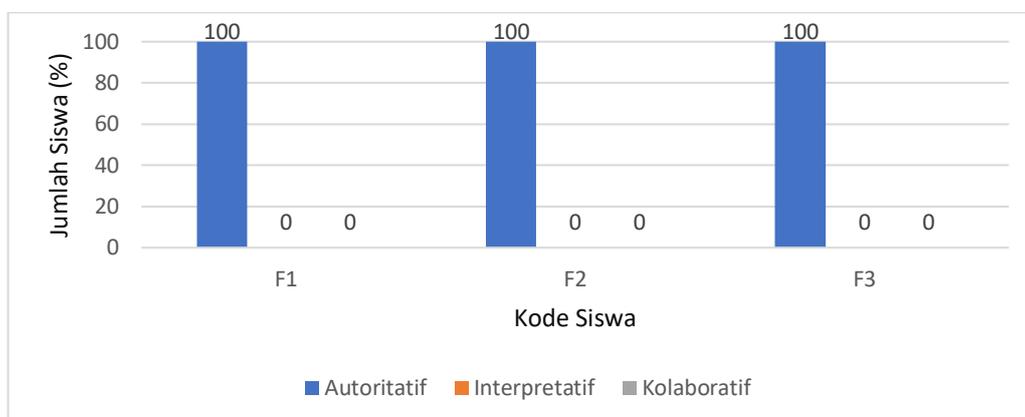
Gambar 4.29 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 5 paling banyak yaitu tipe autoritatif mencapai 100%, sedangkan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 13. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4. 21

Contoh Dari Masing-Masing Feedback

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
E1	Autoritatif	“Menyiapkan dengan baik”, “Sesuai cara kerja, mengikuti prosedur dengan baik”, “Rajin nulis hasil pengamatan”, “Aktif dalam praktikum, kurang bisa menyimpulkan”.
E2	Autoritatif	“Sangat cekatan”, “Sesuai cara kerja, sangat bagus, sangat rajin, sangat terampil, aktif, sangat kreatif”.
E3	Autoritatif	“Dia menyiapkan semuanya bersama-sama sesuai LKS”, “Sangat kreatif, telah mengerjakan sesuai instruksi, sangat giat, sangat rajin, dia juga bisa menyimpulkan hasil praktikum dengan tepat”.

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 6 terdapat pada Gambar 4.30.



Gambar 4. 30 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 6

Keterangan:

F1-F3 = Kode Siswa dalam kelompok

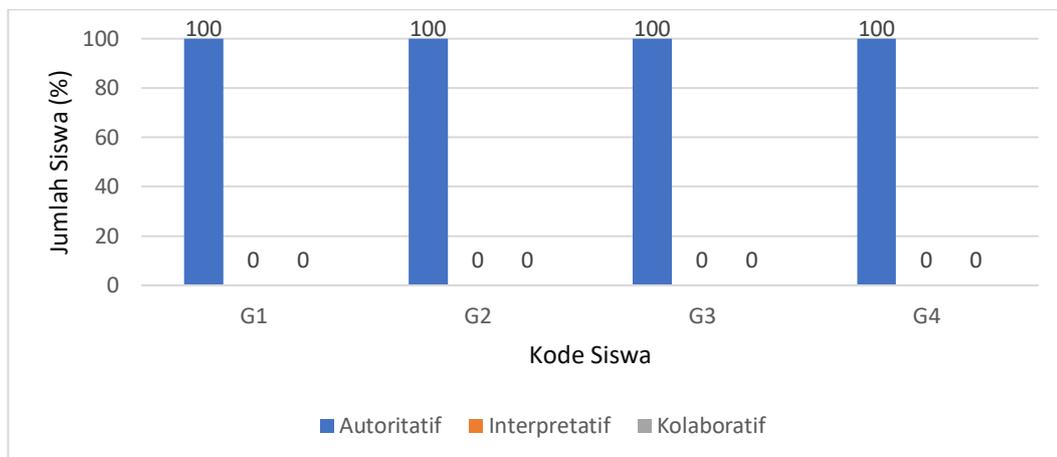
Gambar 4.30 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 6 paling banyak yaitu tipe autoritatif mencapai 100%, sedangkan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 13. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4. 22

Contoh Dari Masing-Masing Feedback

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
F1	Autoritatif	"Membantu menyiapkan alat dan bahan dengan baik, dia melaksanakan praktikum sesuai instruksi, menuliskan hasil pengamatan dan pembahasan dengan baik, menyimpulkan hasil praktikum aktif dalam berdiskusi".
F2	Autoritatif	"Dia telah menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan prosedur, dia mengerjakan cara kerja praktikan sesuai dengan instruksi, menuliskan pengamatan dan pembahasan".
F3	Autoritatif	"Dia melaksanakan cara kerja praktikum dengan baik dan sesuai, dia paling banyak menuliskan hasil praktikum, dia cukup membantu mengambil alat dan bahan".

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 7 terdapat pada Gambar 4.31.



Gambar 4. 31 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 7

Keterangan:

G1-G4 = Kode Siswa dalam kelompok

Gambar 4.31 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 7 paling banyak yaitu tipe autoritatif mencapai 100%, sedangkan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 13. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4. 23

Contoh Dari Masing-Masing Feedback

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
G1	Autoritatif	"Melaksanakan cara kerja praktikum sesuai dengan instruksi dengan lengkap, menuliskan hasil pengamatan dan pembahasan dengan baik, benar dan lengkap, dia dapat menyimpulkan hasil praktikum dengan benar, sangat aktif dalam berdiskusi".
G2	Autoritatif	"Kerjanya bagus sudah sesuai dengan prosedur pada LKS, menuliskan hasil pengamatan dengan lengkap, dapat menyimpulkan hasil praktikum dengan benar dan baik, aktif dalam diskusi".
G3	Autoritatif	"Pandai menyimpulkan hasil praktikum dia selalu memberikan pemikirannya saat berdiskusi, aktif dan semangat dalam berdiskusi".
G4	Autoritatif	"Melakukan pelaksanaan kadang suka salah, karena kurang baca atau tidak mengerti, tidak langsung Ketika menuliskan akan menulis bila

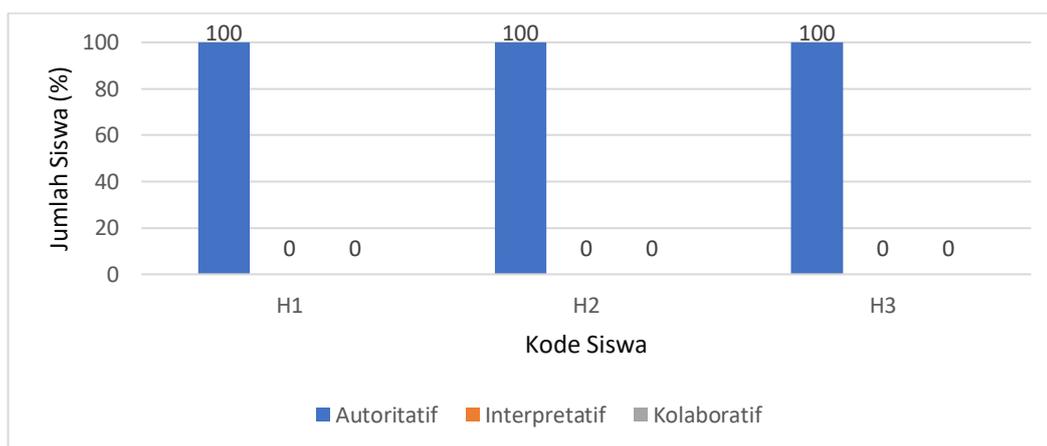
Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
		<i>diperintah, tidak terampil, karena dia selalu menyerahkan semua hal penyimpulan ke oranglain</i> ".

Hasil analisis tipe *feedback* selanjutnya pada kelompok 8 terdapat pada Gambar 4.32.



Gambar 4. 32 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian dengan *Anonymity Peer Assessment* pada Kelompok 8

Keterangan:

H1-H3 = Kode Siswa dalam kelompok

Gambar 4.32 menunjukkan jumlah *feedback* yang muncul secara keseluruhan. Tipe *feedback* pada kelompok 8 paling banyak yaitu tipe autoritatif mencapai 100%, sedangkan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 13. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4. 24

Contoh Dari Masing-Masing Feedback

Kode Siswa	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
H1	Autoritatif	<i>"Sangat baik dalam mengumpulkan alat dan bahan dan melaksanakan cara kerja praktikum, sangat membantu menuliskan hasil pengamatan, sangat rapi, jelas, enak di pandang sehingga sangat menarik untuk dibaca"</i>
H2	Autoritatif	<i>"Menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan praktikum sesuai prosedur, dengan rapi, jelas, sesuai dengan hasil pengamatan, menuliskan hasil pengamatan dengan lengkap, sangat terampil, aktif, berinteraksi"</i> .

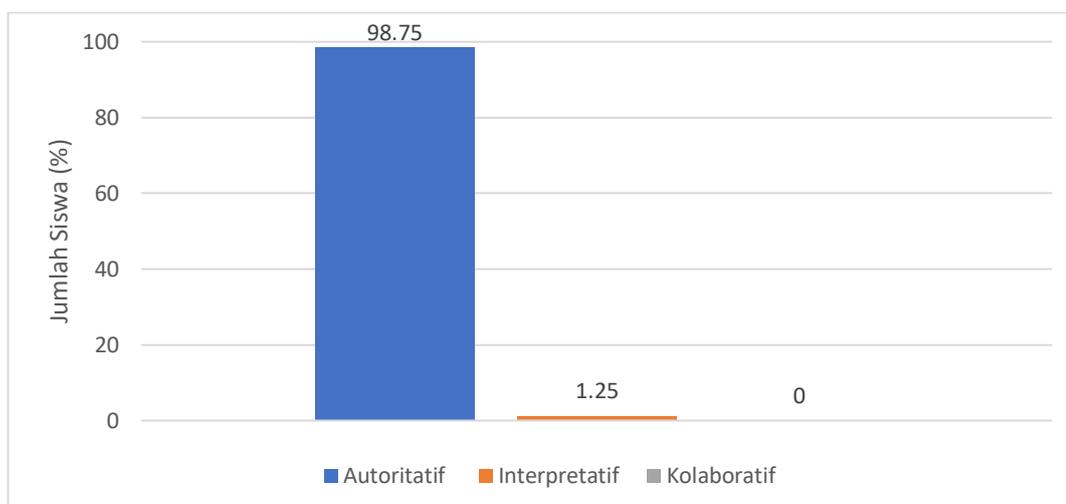
Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

H3	Autoritatif	“Menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap, melaksanakan praktikum sesuai dengan LKS dengan tepat, menuliskan hasil pengamatan dengan lengkap, menyimpulkan hasil dengan baik”.
----	-------------	--

Dari hasil temuan yang telah diuraikan dapat diidentifikasi *feedback* ke dalam tipe autoritatif dan tipe interpretatif. Sedangkan tipe kolaboratif tidak ditemukan. Keseluruhan hasil dari penilaian *anonymity peer assessment* disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4.33.



Gambar 4. 33 Hasil Analisis *Feedback* Penilaian *Anonymity Peer Assessment* Secara Keseluruhan

Gambar 4.33 menunjukkan hasil penelitian tipe-tipe umpan balik (*feedback*) yang paling banyak muncul pada hasil penilaian *anonymity peer assessment* yaitu pada tipe autoritatif. Sedangkan tipe intepretatif hanya sedikit yang muncul dan pada tipe kolaboratif tidak sama sekali muncul. Artinya siswa cenderung lebih banyak memberikan *feedback* yang termasuk ke dalam komponen *feedback* berupa penilaian positif, penilaian negatif dan pernyataan.

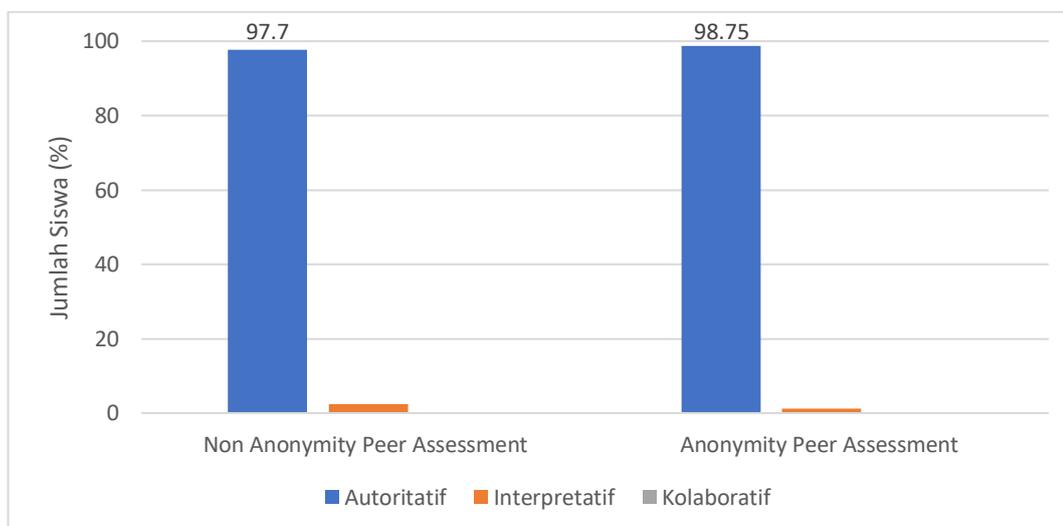
Berdasarkan hasil analisis *feedback* secara keseluruhan dari penilaian *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* yang disajikan pada Tabel 4.25.

Tabel 4. 25

Rekapitulasi Hasil Analisis Feedback Secara Keseluruhan

Tipe <i>Feedback</i>	Jumlah (%)	
	<i>Non Anonymity Peer Assessment</i>	<i>Anonymity Peer Assessment</i>
Autoritatif	97,7%	98,75%
Interpretatif	2,33%	1,25%
Kolaboratif	0%	0%

Data dari Tabel 4.25 dapat diketahui rekapitulasi hasil analisis *feedback* secara keseluruhan. Persentase jumlah *feedback* tipe autoritatif yang ditemukan pada hasil penilaian *anonymity peer assessment* lebih besar daripada hasil penilaian *non anonymity peer assessment* yaitu mencapai 98,75%. Sedangkan tipe interpretatif jumlah persentase *feedback* lebih besar pada hasil penilaian *non anonymity peer assessment* daripada *anonymity peer assessment* yaitu sebesar 2,33%. Terdapat kesamaan jumlah persentase sebesar 0% pada tipe kolaboratif antara penilaian *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment*, atau dengan kata lain tidak ditemukan *feedback* yang termasuk ke dalam tipe kolaboratif. Lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4.34.



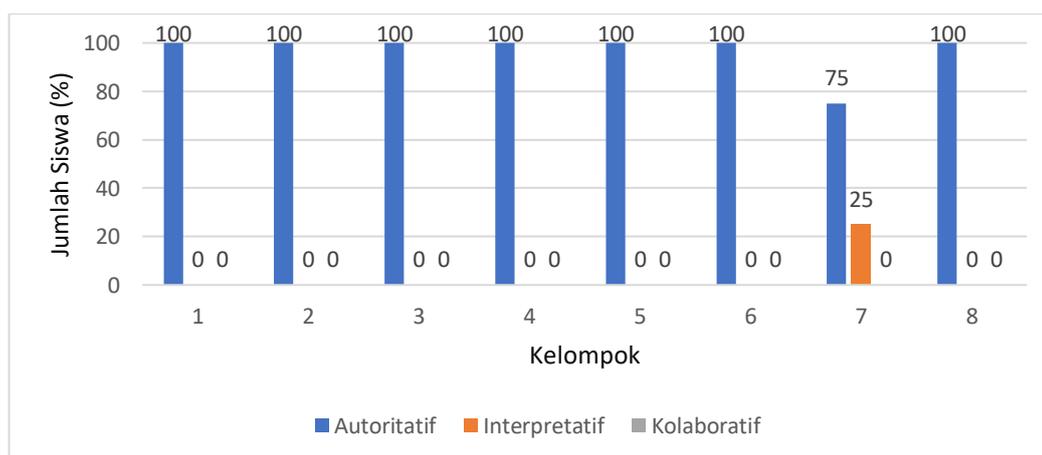
Gambar 4. 34 Rekapitulasi Hasil Analisis *Feedback* Secara Keseluruhan

Rekapitulasi hasil analisis *feedback* secara keseluruhan dari penilaian *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* memiliki hasil yang hampir sama. Tipe umpan balik (*feedback*) yang paling banyak muncul pada hasil penilaian yaitu pada tipe autoritatif. Sedangkan, tipe interpretatif hanya sedikit yang muncul dan pada tipe kolaboratif tidak sama sekali muncul pada hasil *feedback* yang siswa berikan.

Penelitian ini juga menganalisis *feedback* dari penilaian secara *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* terhadap kinerja produk siswa berdasarkan tipe *feedback* menurut Lockhart & Ng (1995). Adapun hasil pengelompokan *feedback* dari hasil penilaian secara *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* terhadap kinerja produk siswa dibahas pada sub bab selanjutnya.

4.1.3.3 Tipe-Tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian *Non Anonymity Peer Assessment* dan *Anonymity Peer Assessment* terhadap Penilaian Kinerja Produk Siswa pada Kegiatan Praktikum Sistem Respirasi dan Praktikum Sistem Ekskresi

Feedback didapatkan dari lembar penilaian produk *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment*. *Feedback* dari setiap kelompok dianalisis berdasarkan tipe *feedback* autoritatif, interpretatif dan kolaboratif. Jumlah *feedback* yang muncul dari setiap kelompok dibuat dalam bentuk persentase. Hasil analisis *feedback* dari penilaian *non anonymity peer assessment* dari kelompok 1 sampai kelompok 8 disajikan dalam bentuk diagram. Gambar 4.35 adalah hasil analisis *feedback* dari penilaian *non anonymity peer assessment*.



Gambar 4. 35 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian Produk Praktikum dengan *Non Anonymity Peer Assessment*

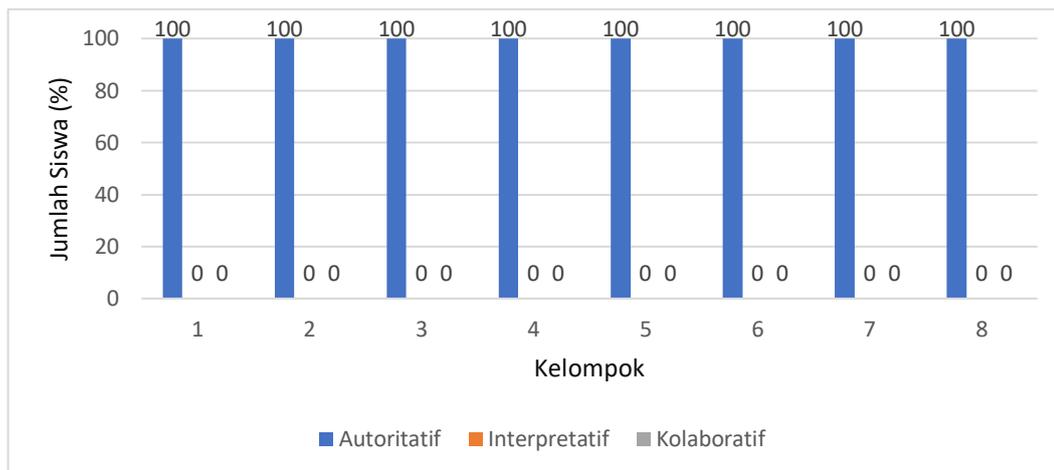
Berdasarkan Gambar 4.35 menunjukkan tipe umpan balik yang paling banyak muncul adalah tipe autoritatif. Tipe autoritatif pada semua kelompok kecuali kelompok 7 mencapai 100%. Sedangkan, pada kelompok 7 tipe autoritatif yang muncul mencapai 75% dan tipe interpretatif sebesar 25% dari seluruh jumlah *feedback* yang didapat. Terdapat kesamaan pada tipe kolaboratif yaitu persentase sebesar 0% atau tidak ditemukan sama sekali. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 14. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.26.

Tabel 4. 26

Contoh Dari Masing-Masing Feedback

Kelompok	Tipe Feedback	Contoh Feedback
1	Autoritatif	<i>“Terdapat foto dan penjelasan tentang alat dan bahan dan proses praktikum”, “Tidak ada dasar teori dan daftar pustaka”.</i>
2	Autoritatif	<i>“Sistematika laporan kurang lengkap, data kurang lengkap, tidak menganalisis data hasil praktikum”.</i>
3	Autoritatif	<i>“Menjelaskan jawaban dari pertanyaan dengan benar dan jelas, tulisan rapi”, “sistematika kurang lengkap, tidak dilengkapi gambar”.</i>
4	Autoritatif	<i>“Tidak ada landasan teori dan daftar pustaka, sistematikanya ada yang tidak lengkap”.</i>
5	Autoritatif	<i>“Kurang lengkap”, “Tulisan rapi dan terbaca, menjawab pertanyaan dengan benar”.</i>
6	Autoritatif	<i>“Tulisannya rapi, terbaca dan ada gambar”.</i>
7	Autoritatif	<i>“Menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar”.</i>
	Interpretatif	<i>“Tabel hasil pengamatan tidak sesuai dengan LKS dari guru harusnya ml/dtk mereka menghitung ml/menit”.</i>
8	Autoritatif	<i>“Tulisannya rapi”, “Kurang lengkap dalam mengisi hasil pengamatan”.</i>

Hasil analisis *feedback* dari penilaian *anonymity peer assessment* dari kelompok 1 sampai kelompok 8 disajikan dalam bentuk diagram. Gambar 4.36 adalah hasil analisis *feedback* dari penilaian *anonymity peer assessment*.



Gambar 4. 36 Tipe-tipe Umpan Balik (*Feedback*) yang Muncul pada Hasil Penilaian Produk Praktikum dengan *Anonymity Peer Assessment*

Berdasarkan Gambar 4.36 menunjukkan tipe umpan balik yang paling banyak muncul pada hasil penilaian produk praktikum adalah tipe autoritatif. Tipe autoritatif pada semua kelompok mencapai 100%. Terdapat kesamaan pada tipe interpretatif dan tipe kolaboratif yaitu persentase sebesar 0% atau tidak ditemukan sama sekali. Seluruh *feedback* yang muncul terdapat pada Lampiran 15. Contoh dari masing-masing *feedback* dapat dilihat pada Tabel 4.27.

Tabel 4. 27

Contoh Dari Masing-Masing Feedback

Kelompok	Tipe <i>Feedback</i>	Contoh <i>Feedback</i>
1	Autoritatif	“Pembahasan kurang lengkap”, “Tulisannya kurang rapi”.
2	Autoritatif	“Laporan sudah bagus”, “Tulisan laporan bagus dan rapi”.
3	Autoritatif	“Laporan sudah baik meskipun ada yang tidak lengkap”.
4	Autoritatif	“Catatan kurang rapi”, “Belum ada daftar pustaka”, “Kesimpulannya terlalu panjang”.
5	Autoritatif	“Laporannya sangat bagus, lengkap”, “Tulisannya juga rapi”.
6	Autoritatif	“Sistematika sudah bagus”, “Isi laporan lengkap, rapi, good job.”.
7	Autoritatif	“Catatan rapi dan lengkap”, “Tidak ada daftar pustaka”.
8	Autoritatif	Tulisannya rapi banget”, “Bahasa baku, bagus bisa dibaca”.

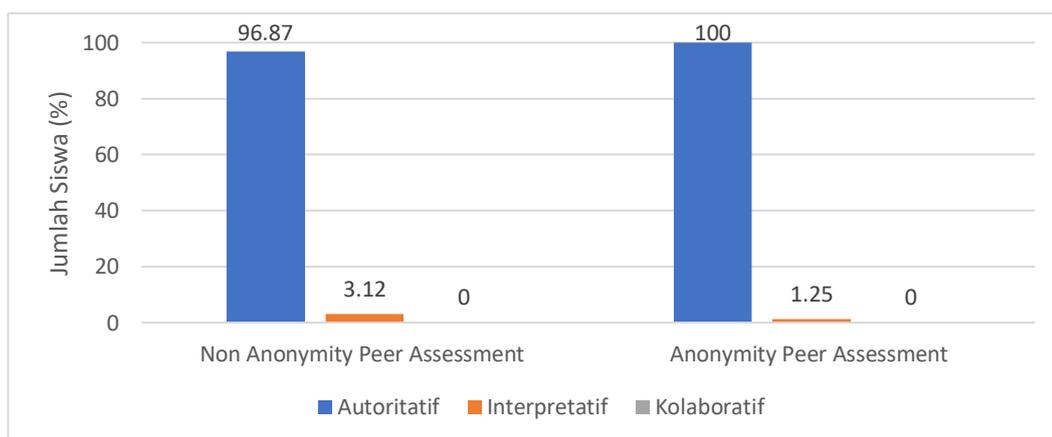
Hasil temuan yang telah diuraikan dapat diketahui *feedback* yang muncul termasuk ke dalam tipe autoritatif dan tipe interpretatif. Hasil analisis *feedback* secara keseluruhan dari penilaian *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* yang disajikan pada Tabel 4.28.

Tabel 4.28

Rekapitulasi Hasil Analisis Feedback Secara Keseluruhan

Tipe <i>Feedback</i>	Jumlah (%)	
	<i>Non Anonymity Peer Assessment</i>	<i>Anonymity Peer Assessment</i>
Autoritatif	96,87%	100%
Interpretatif	3,12%	0%
Kolaboratif	0%	0%

Tabel 4.28 menunjukkan rekapitulasi hasil analisis *feedback* secara keseluruhan. Persentase jumlah *feedback* tipe autoritatif yang ditemukan pada hasil penilaian *anonymity peer assessment* mencapai 100%. Sedangkan, hasil analisis *feedback* dari penilaian *non anonymity peer assessment* ditemukan dua tipe *feedback* yaitu tipe autoritatif dan tipe interpretatif. Persentase jumlah *feedback* pada tipe autoritatif mencapai 96,87% dan tipe interpretatif mencapai 3,12%. Jumlah persentase pada tipe kolaboratif pada penilaian secara *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* yaitu sebesar 0%, atau dengan kata lain tidak ditemukan *feedback* yang termasuk ke dalam tipe kolaboratif. Lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4.37.



Gambar 4. 37 Rekapitulasi Hasil Analisis *Feedback* Secara Keseluruhan

Rekapitulasi hasil analisis *feedback* secara keseluruhan dari penilaian *non anonymity peer assessment* dan *anonymity peer assessment* memiliki hasil yang hampir sama.

Hasil analisis *feedback* terhadap kinerja produk ini juga memiliki hasil yang hampir sama dengan hasil analisis *feedback* terhadap kinerja proses. Tipe umpan balik (*feedback*) yang paling banyak muncul pada hasil penilaian yaitu pada tipe autoritatif. Sedangkan, tipe interpretatif hanya sedikit yang muncul dan pada tipe kolaboratif tidak sama sekali muncul pada hasil *feedback* yang siswa berikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Patri (2002) siswa memanfaatkan ketiga tipe tersebut untuk mengomentari tulisan dari temannya. Pada hasil penelitiannya lebih banyak pada tipe autoritatif, dan lebih sedikit pada tipe interpretatif. Van Den Berg, dkk (2003) menambahkan tipe autoritatif dan interpretatif keduanya ada pada posisi “mode evaluatif”, tipe kolaboratif adalah contoh dari mode “mode penemuan”. Hasil penelitiannya lebih dari setengah siswa berinteraksi dengan cara evaluatif. Hasil penelitian ini berbeda dengan Lockhart dan Ng (1995) yang menyatakan bahwa lebih bermanfaat ketika siswa tidak mengambil tipe autoritatif. Tipe kolaboratif merupakan tipe *feedback* yang ideal. Dalam posisi ini, penerima umpan balik (*feedback*) dirangsang untuk berbicara tentang pekerjaannya dan dengan demikian meningkatkan pemahamannya mengenai tujuan yang ingin dicapai.

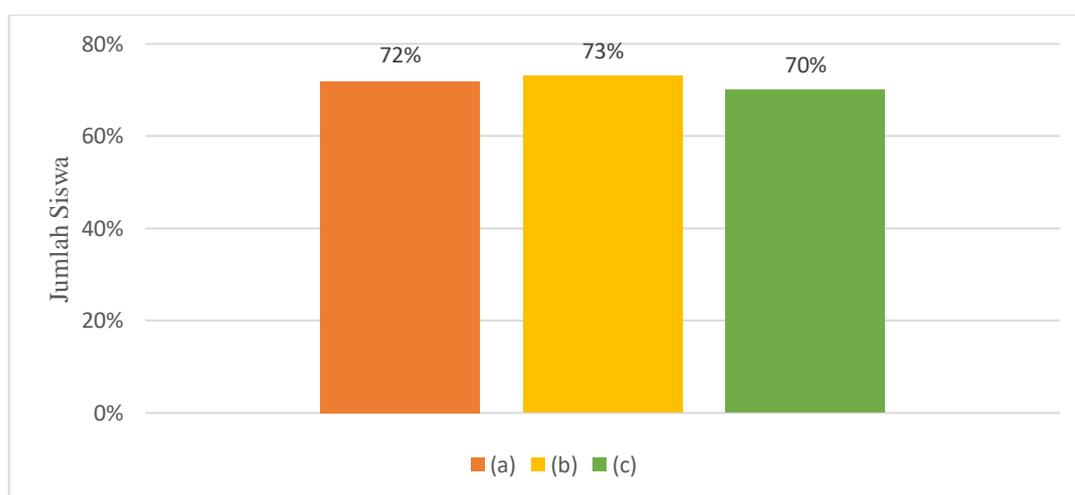
Feedback yang muncul pada tipe autoritatif lebih banyak daripada tipe interpretatif dan pada tipe kolaboratif sama sekali tidak ada *feedback* yang muncul, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena siswa hanya mampu melakukan penilaian dan belum mampu mengomentari, memberi saran dan mengkritisi pekerjaan temannya atau siswa itu sendiri belum paham mengenai pekerjaan mereka dan kriteria-kriteria penilaiannya. Selain itu, siswa belum terbiasa melakukan umpan balik (*feedback*). Hal ini sesuai dengan penelitian (Orsmond, 2004) yaitu menjelaskan bagaimana mempersiapkan penilaian antar teman, di antaranya yaitu berikan instruksi yang jelas kepada siswa terkait dengan semua tahapan proses penilaian (Instruksi harus diberikan secara tertulis dan lisan), Adanya latihan untuk melakukan penilaian, pastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang umpan balik. Adapun dugaan lain karena tingkat

kemahiran yang berbeda, ukuran kelompok, dan latar belakang bahasa, diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang variasi siswa dalam memberi respon atau komentar (Patri, 2002).

4.1.4 Respons Siswa Mengenai Pelaksanaan *Anonymity Peer Assessment* maupun *Non Anonymity Peer Assessment*.

Respons siswa mengenai pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* dapat diketahui dari hasil angket yang siswa kerjakan. Terdapat tiga indikator untuk mengetahui respons siswa terhadap penilaian menggunakan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* diantaranya yaitu mendapatkan informasi pengetahuan siswa tentang *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*, mendapatkan informasi mengenai kendala yang dialami siswa dalam pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*, mendapatkan informasi mengenai tanggapan siswa terhadap pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*.

Indikator pertama yaitu mendapatkan informasi mengenai pengetahuan siswa tentang *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*. Pencapaian indikator pertama disajikan pada Gambar 4.38.



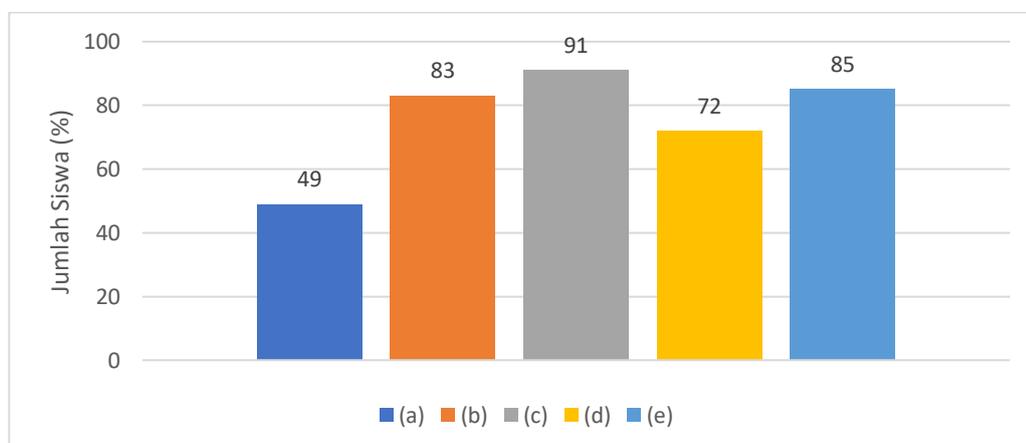
Gambar 4. 38 Pengetahuan Awal tentang *Anonymity Peer Assessment* maupun *Non Anonymity Peer Assessment*

Keterangan:

- (a) Siswa sebelumnya mengetahui tentang *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*.
- (b) Siswa sebelumnya pernah melakukan penilaian *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*.
- (c) Siswa sebelumnya mengetahui tujuan dari penilaian *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*.

Berdasarkan Gambar 4.38 mengenai pengetahuan awal siswa tentang *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*, pada pernyataan no 1 menunjukkan bahwa siswa sebelumnya mengetahui tentang *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* yaitu sebanyak 72% dari seluruh jumlah siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebelumnya sudah mengetahui tentang *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*. Pernyataan no 2, sebanyak 73% sebelumnya siswa pernah melakukan penilaian *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* hal tersebut menunjukkan sebagian besar siswa sebelumnya pernah melakukan penilaian ini. Pernyataan no 3 menunjukkan bahwa sebelumnya siswa mengetahui tujuan dari penilaian *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* mencapai 70% atau sebagai besar siswa telah mengetahui tujuan dari penilaian tersebut. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan awal tentang *anonymity peer assessment*.

Indikator kedua mengenai kendala yang dialami siswa dalam pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*. Pencapaian indikator kedua disajikan pada Gambar 4.39.



Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

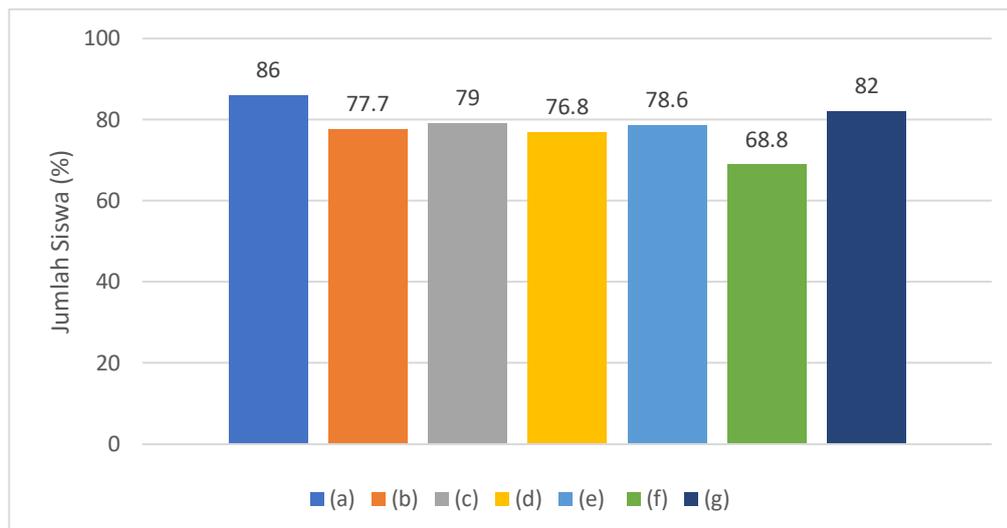
Gambar 4. 39 Kendala yang dialami Siswa dalam Pelaksanaan *Anonymity Peer Assessment* maupun *Non Anonymity Peer Assessment*

Keterangan:

- (a) Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*.
- (b) Pembelajaran siswa tetap nyaman dengan diadakannya pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*.
- (c) Siswa sukarela menjadi bagian dalam pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*.
- (d) Siswa percaya dengan penilaian yang dilakukan oleh temannya.
- (e) Saya tetap berkonsentrasi pada saat praktikum, meskipun harus menilai kinerja teman.

Berdasarkan Gambar 4.39 menunjukkan hanya 49% siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap temannya artinya 51% siswa tidak merasa kesulitan dalam melakukan penilaian *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*. Kemudian, hampir seluruh siswa tetap merasa nyaman dengan diadakannya pelaksanaan penilaian antar teman ini di tunjukkan dengan hasil angket mencapai 83%. Hampir seluruh siswa juga sukarela menjadi bagian dalam pelaksanaan *anonymity peer assessment* ditunjukkan dengan hasil angket mencapai 91%. Sebagian besar siswa percaya dengan penilaian yang dilakukan oleh temanya ditunjukkan dengan hasil angket mencapai 72% dan hampir seluruh siswa tetap berkonsentrasi pada saat praktikum, meskipun harus menilai kinerja teman ditunjukkan dengan hasil angket mencapai 85%.

Indikator ketiga mengenai tanggapan siswa dalam pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment*. Pencapaian indikator ketiga disajikan pada Gambar 4.40.



Gambar 4. 40 Tanggapan Siswa dalam Pelaksanaan *Anonymity Peer Assessment* maupun *Non Anonymity Peer Assessment*

Keterangan:

- (a) Siswa setuju *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* digunakan untuk menilai kinerja siswa dalam kelompok pada kegiatan praktikum.
- (b) *Anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* dapat memberikan umpan balik bagi siswa.
- (c) : *Anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- (d) *Anonymity peer assessment* lebih memberikan *feedback* untuk siswa dibandingkan dengan penilaian *non anonymity peer assessment*.
- (e) : Penilaian kinerja oleh teman membuat siswa lebih mempersiapkan diri saat praktikum.
- (f) *Anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* merupakan penilaian yang adil untuk menilai kinerja siswa
- (g) *Anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat ketika dilaksanakan praktikum.

Berdasarkan Gambar 4.40 mengenai tanggapan siswa dalam pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* menunjukkan hampir seluruh siswa setuju bahwa *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* dijadikan penilaian untuk menilai teman

Nia Yuniarti, 2019

PERANAN ANONYMITY PEER ASSESSMENT TERHADAP PENILAIAN KINERJA PRAKTIKUM SISWA PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN MATERI SISTEM EKSRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

sekelompoknya ditunjukkan dengan hasil angket mencapai 86%. Kemudian, sebesar 77,7% *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* dapat memberikan umpan balik bagi siswa atau hampir seluruh siswa penilaian *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* dapat memberikan umpan balik, hampir seluruh siswa bahwa *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* juga dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar ditunjukkan dengan hasil angket mencapai 79%. Hampir sebagian besar siswa bahwa penilaian dengan *anonymity peer assessment* lebih dapat memberikan *feedback* dibanding *non anonymity peer assessment* ditunjukkan dengan hasil angket sebanyak 76,8%. Hasil angket juga menunjukkan hampir seluruh siswa lebih mempersiapkan diri saat praktikum mencapai 78,6% Penilaian ini merupakan penilaian yang adil untuk menilai kinerja siswa ditunjukkan dengan hasil angket mencapai 68,8% dan penilaian ini juga menunjukkan hampir seluruh siswa lebih bersemangat dan aktif saat praktikum ditunjukkan dengan hasil angket mencapai 82%.

Berdasarkan Gambar 4.40 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan *peer assessment* dapat memberikan *feedback*. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain Zulharman (2007) yang menyatakan bahwa *peer assessment* mendukung siswa untuk memberikan *feedback* kepada pelajar lain dan juga belajar menerima *feedback* dari pelajar lain.

Hasil angket mengenai respons siswa pada pelaksanaan *anonymity peer assessment* maupun *non anonymity peer assessment* menunjukkan respons yang positif dari siswa. Hasil angket dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan siswa memberikan tanggapan baik dengan dilaksanakannya *peer assessment* untuk menilai kinerja siswa dalam kelompok (Arini, 2013). Hasil angket pada penelitian ini juga sesuai dengan Lie & Angelique (2003) yang menyebutkan bahwa persepsi siswa terhadap hasil penilaian *peer assessment* yang menunjukkan sikap positif